

**STRATEGI MENJAGA KEHARMONISAN RUMAH TANGGA  
LONG DISTANCE RELATIONSHIP  
( Studi kasus pasangan suami istri yang tinggal jarak jauh di Desa  
Rek-Kerrek Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan )**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk Memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Hukum (SH)  
Fakultas Syariah  
Jurusan Hukum Islam  
Program Studi Al-Akhwal As-Syakhsiyah



Oleh :

**KISWATUL HASANAH**

NIM : 083 131 064

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS SYARIAH  
SEPTEMBER 2017**

**STRATEGI MENJAGA KEHARMONISAN RUMAH TANGGA  
LONG DISTANCE RELATIONSHIP  
( Studi kasus pasangan suami istri yang tinggal jarak jauh di Desa  
Rek- Kerrek Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan)**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk Memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Hukum ( S.H )  
Fakultas Syari'ah  
Jurusan Hukum Islam  
Program Studi Al-Akhwat As-Syakhsiyah

Hari : Sabtu  
Tanggal : 30 September 2017

Tim Penguji

Ketua



Inayatul Anisah, S.Ag., M.Hum  
NIP : 19740329 199803 2 001

Sekretaris



Abdul Jabbar, SH, MH  
NIP.19710924201411 100 1

Anggota

1. Dr. Rafid Abbas., M.A  
NIP. 19610514199803 1 002

2. Busriyanti, M.Ag  
NIP. 197106101998032002

(  )

(  )



Menyetujui  
Dekan Fakultas Syari'ah  
Dr. H. Sutrisno RS, M.HI  
NIP: 19590216 198903 1 001

## ABSTRAK

**Kiswatul Hasanah, 2017, *Strategi Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Long Distance Relationship ( Studi kasus pasangan suami istri yang tinggal jarak jauh di Desa Rek-Kerrek Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan )*.**

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, maka dari itu manusia membutuhkan individu lain untuk melanjutkan kehidupannya dengan menjalin hubungan dengan lawan jenis dengan cara menikah. Setiap individu yang telah membentuk lembaga sosial yaitu keluarga dengan cara menikah maka tidak akan lepas dari hak dan tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya agar tetap harmonis, demi terpenuhinya kebutuhan rumah tangga maka harus berikhtiyar dengan cara apapun, seperti pasangan suami istri di Desa Rek-Kerrek Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan, mereka rela berjauhan dengan pasangan demi kesejahteraan keluarga dengan menjadi TKI, walaupun demikian namun mereka mampu mempertahankan keharmonisan rumah tangganya dengan baik.

Adapun masalah yang di teliti yaitu yang pertama Bagaimana kondisi rumah tangga pasangan suami istri yang menjalin hubungan jarak jauh di Desa Rek-Kerrek Kecamatan palengaan Kabupaten Pamekasan. Yang kedua Bagaimana strategi pasangan jarak jauh di Desa Rek-Kerrek Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangganya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi rumah tangga pasangan yang menjalin hubungan jarak jauh di Desa Rek-Kerrek Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. Untuk mengetahui strategi yang digunakan pasangan jarak jauh di Desa Rek-Kerrek Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangganya.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari pengamatan atau sumber-sumber tertulis. Maka data yang diperoleh baik data primer (secara langsung) adalah hasil dari *file research* (penelitian lapangan) yaitu wawancara dengan beberapa suami dan istri yang menjalin hubungan jarak jauh, dan data skunder (secara tidak langsung) yaitu literature lainnya yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan *observasi, interview dan dokumentasi*. Sedangkan analisis data menggunakan metode deskriptif yaitu menerangkan serta menjelaskan secara mendalam terhadap semua aspek yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan ; Kondisi rumah tangga pasangan suami istri yang berjarak jauh di Desa rek-Kerrek tetap harmonis yaitu aman, tentram dan bahagia tidak ada yang sampai melakukan perceraian dan mereka dapat memenuhi segala kebutuhan yang belum terpenuhi. Adapun strategi yang digunakan oleh pasangan suami istri yang menjalin hubungan jarak jauh dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangganya yaitu menanamkan rasa saling percaya, berkomitmen, harus ada keterbukaan antara suami dan istri dan tetap menjaga komunikasi dalam keluarga serta tetap menjalani kewajibannya sebagai suami dan istri serta selalu sabar dan bersyukur.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial dimana ia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain dan tidak mungkin hidup sendiri tanpa adanya komunikasi dengan manusia lainnya, manusia baru menjadi manusia yang sebenarnya kalau ia hidup bersama manusia juga, pada dasarnya pribadi manusia tidak sanggup hidup seorang diri tanpa lingkungan psychis atau rohaniannya walaupun secara biologis dan fisiologisnya ia mungkin dapat mempertahankan dirinya sehingga antar manusia memiliki hubungan antara yang satu dengan yang lainnya<sup>1</sup>. Karena tak ada seorang manusia pun yang dapat melangsungkan kehidupannya dengan hanya mengandalkan kemampuan dirinya sendiri untuk melangsungkan hidup bagi generasi selanjutnya. Maka dari itu manusia membutuhkan individu lain untuk mempertahankan kehidupannya salah satunya adalah dalam menjalin hubungan dengan lawan jenis, hubungan ini terjalin karena pada dasarnya sifat manusia memiliki keinginan atau hasrat untuk saling mencintai dan dicintai dan juga ingin saling memiliki.

Manusia dikodratkan untuk selalu hidup bersama demi kelangsungan hidupnya sehingga syariat islam mendorong untuk melaksanakan perkawinan bagi seseorang yang telah mampu melaksanakannya. Karena perkawinan merupakan salah satu sunnatullah yang umum berlaku pada semua makhluk

---

<sup>1</sup> Abu Ahmad, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 15.

Allah, baik pada manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan. karena semua yang diciptakan oleh Allah adalah berpasang-pasangan dan berjodoh-jodohan, sebagaimana yang berlaku pada makhluk yang paling sempurna, yakni manusia. Dalam surat Al-Dzariat ayat 49 disebutkan :

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (٤٩)

Artinya: "Dan segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat akan kebesaran Allah." (Q.S al-Dzariyat:49)<sup>2</sup>

Perkawinan dalam Islam ialah suatu akad atau perjanjian yang mengikat antara laki-laki dan perempuan untuk menghalalkan hubungan biologis antara kedua belah pihak dengan suka rela berdasarkan syariat Islam. kerelaan kedua belah pihak merupakan suatu modal utama untuk mewujudkan kebahagiaan hidup berkeluarga yang diliputi rasa kasih sayang dan ketentraman (sakinah) dengan cara-cara yang diridhoi Allah SWT. Islam memandang dan menjadikan perkawinan itu sebagai basis suatu masyarakat yang baik dan teratur, sebab perkawinan tidak hanya dipertalikan oleh ikatan lahir saja, tetapi juga dengan ikatan bathin. Islam mengajarkan bahwa perkawinan itu tidaklah hanya sebagai ikatan biasa seperti perjanjian jual beli atau sewa menyewa dan lain-lain melainkan merupakan suatu perjanjian suci (mistaqon gholidhon) dimana kedua belah pihak dihubungkan menjadi suami istri atau menjadi pasangan hidup dengan mempergunakan nama Allah SWT.<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Beni Ahmad Saebani, *Perkawinan dalam Hukum Islam dan Undang-Undang*, (Bandung, Pustaka Setiia, 2008), 13

<sup>3</sup> BP4, *Tuntutan Praktis Rumah Tangga Bahagia*, (Surabaya : Wisma Sejahtera), 8.

Pernikahan merupakan suatu yang sangat diidam-idamkan oleh setiap orang, Terlebih lagi gadis dan jejaka yang sedang memadu cinta untuk membina rumah tangga yang bahagia, suami istri dituntut untuk saling membuka diri supaya saling mengenal pribadi masing-masing. Menikah dan menjalani kehidupan pernikahan tentunya memiliki keinginan yang sama yakni ingin memiliki rumah tangga yang bahagia dan harmonis, sebab pernikahan dapat membuat hidup seseorang menjadi lebih bahagia.

Melalui proses pernikahan, maka individu telah membentuk sebuah lembaga sosial yang disebut keluarga, yang merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia di mana ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya karena keluarga juga merupakan kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat, dan juga merupakan sebuah group yang terbentuk dari hubungan laki-laki dan wanita, hubungan ini sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan suatu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri Satuan ini mempunyai sifat-sifat tertentu yang sama, di mana saja dalam satuan masyarakat manusia.<sup>4</sup>

Dalam keluarga yang baru terbentuk inilah, kemudian terdapat peran dan status sosial baru sebagai suami atau istri yang tidak lepas dari hak dan tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya agar tetap harmonis, demi terpenuhinya kebutuhan rumah tangga maka mereka harus

---

<sup>4</sup> Ahmad, *Psikologi Sosial*, 221.

berikhtiyar dengan cara apapun, karena dalam proses kehidupan, masyarakat pasti mengalami perubahan seiring dengan tuntutan kebutuhan dan kebijakan pembangunan atau kebijakan dalam industrialisasi yang telah memaksa seseorang untuk bermigrasi semi permanent, hal ini dikarenakan individu tersebut memiliki pekerjaan di sektor industri. Selain itu alasan melakukan migrasi pada pasangan suami istri ini dikarenakan beberapa faktor, salah satunya adalah faktor Ekonomi, karier, dan lain-lain sehingga memaksa mereka untuk bermigrasi.

Pasangan suami atau istri yang terpaksa melakukan migrasi semi permanent dengan dilatarbelakangi oleh faktor-faktor seperti yang telah dijelaskan pada paragraph sebelumnya yang dihadapkan kepada fakta bahwa jarak merupakan salah satu permasalahan dalam pasangan suami istri yang long distance. Tetapi jika jarak yang masih dapat ditempuh dengan perjalanan pulang-pergi (PP) tidak akan menimbulkan permasalahan terhadap fungsi kontrol dan reproduksi, akan tetapi beda halnya dengan migrasi yang tidak dapat ditempuh dengan perjalanan pulang pergi dalam waktu sehari karena fungsi kontrol dan reproduksi akan mengalami gangguan karena tidak dapat terpenuhi. Fenomena inilah yang disebut Long Distance Relationship.

Dilihat pada realitasnya dalam kehidupan rumah tangga banyak yang menjalin hubungan jarak jauh (long distance relationship) di sebabkan oleh kebutuhan ekonomi yang mengharuskan salah satu dari mereka di tempatkan pada tempat yang berbeda dan berjarak jauh, seperti bekerja menjadi TKI,

TKW diluar kota & luar negeri sehingga tidak memungkinkan mereka untuk bertemu setiap waktu antara satu dengan yang lain.

Dalam hubungan jarak jauh biasanya rentan akan terjadinya konflik, karena terbatasnya waktu untuk bertemu, komunikasi yang tidak lancar, dan terjadinya kesalah pahaman sehingga terjadilah perselingkuhan dan perkecokan dalam rumah tangganya hingga pada akhirnya terjadilah perceraian yang berimplikasi terhadap keharmonisan rumah tangga.

Seperti yang telah di sampaikan oleh bapak Moh Wardi Rusydi selaku mudin muda di KUA Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan, diketahui peristiwa nikah yang terjadi di Desa Rek-kerrek Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan pada tahun 2016 tercatat 127 orang yang menikah dan pada tahun 2015 tercatat 161, tahun 2014 tercatat 147 dari jumlah penduduk yang terdiri dari 14.857 jiwa,<sup>5</sup> Dari 14.857 tersebut secara umum terdapat 7277 jiwa para pekerja, dan dari 7277 tersebut terdapat 2000 jiwa yang berinisiatif untuk bekerja keluar negeri, dari 2000 jiwa yang bekerja keluar negeri tersebut terdapat 615 pasangan suami isteri yang menjalin hubungan jarak jauh karena memilih bekerja ke luar negeri, adapun jumlah pasangan yang ditinggal isteri yaitu 190 orang dan 425 orang ditinggal suami, jumlah keseluruhannya yaitu 615 pasangan. tentunya dengan alasan untuk memperbaiki sistem perekonomian keluarga ke arah yang lebih baik., hal itu disebabkan oleh banyaknya penduduk Desa Rek-Kerrek yang berprofesi sebagai buruh tani yang penghasilannya tidak mencukupi kebutuhan

---

<sup>5</sup> Mawardi, *Wawancara*, Desa Rek-kerrek 19 Juni 2017.



keluarga. Hal tersebut menjadikan intensitas pertemuan yang terbatas yaitu sampai tiga tahun, empat tahun, bahkan sampai belasan tahun.<sup>6</sup>

Suami isteri yang menjalin hubungan jarak jauh di Desa Rek-Kerrek terkadang terjadi konflik yang membuat retaknya sebuah hubungan. Seperti yang telah dipaparkan pada paragraf diatas banyak sekali dampak terhadap hubungan rumah tangga jarak jauh diantaranya perceraian, namun mereka tetap percaya diri dan begitu yakin kalau mereka mampu mengatasi permasalahan-permasalahan dalam rumah tangga mereka, merekapun menyadari permasalahan dalam rumah tangga memang suatu hal yang lazim dan pasti terjadi misalnya kesalah fahaman ketika suami menelpon, sementara istri tidak menjawab karena suatu pekerjaan dan tidak mengetahuinya kalau si istri atau si suami menelpon. namun mereka mampu mengatasinya dan menjelaskan alasannya dan saling pengertian sehingga mereka masih tetap mampu menjaga keutuhan rumah tangganya. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukakn penelitian lebih jauh dan lebih mendalam lagi tentang bagaimana menjaga rumah tangga agar tetap harmonis meski dengan keadaan jarak jauh yang akan peneliti angkat sebagai karya ilmiah yang berbentuk skripsi yang berjudul “Strategi Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga *Long Distance Relationship* ( Studi kasus pasangan suami istri yang tinggal jarak jauh di Desa Rek-Kerrek Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan ).

---

<sup>6</sup> Sumber Data Penduduk Desa Rek-Kerrek, 27 Juli 2017

## **B. Fokus Penelitian**

Dengan adanya data dan fakta tersebut maka peneliti tertarik untuk menelusuri lebih jauh, apa saja yang dilakukan pasangan suami istri desa Rek-Kerrek Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan untuk menjaga keharmonisan rumah tangganya dengan keadaan berbeda jarak dan waktu, dari statemen dasar inilah yang menjadi permasalahan utama, dapat diturunkan menjadi pertanyaan-pertanyaan operasional yaitu :

1. Bagaimana Kondisi Rumah tangga pasangan suami istri yang menjalin hubungan jarak jauh di Desa Rek-Kerrek Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana Strategi pasangan suami istri yang tinggal jarak jauh di Desa rek-kerrek Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangganya?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi rumah tangga pasangan suami istri yang menjalin hubungan jarak jauh di Desa Rek-Kerrek Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi pasangan suami istri yang tinggal jarak jauh dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangganya di Desa Rek-Kerrek Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

## D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan pasti akan membawa manfaat bagi keseluruhan orang yang membaca dan membutuhkannya. Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat secara teoritis dan praktis terhadap khalayak terutama bagi peneliti, antara lain :

### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menjadi manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya pihak-pihak yang berkompeten terhadap tema yang diangkat, serta dapat memperkaya khazanah keilmuan dan wawasan keilmuan mengenai strategi menjaga keharmonisan rumah tangga *Long Distance Relationship* (Jarak jauh). bahwa tak semua rumah tangga yang tinggal jarak jauh selalu penuh konflik dan berakhir dengan perceraian tetapi ada juga yang harmonis.

### 2. Manfaat Praktis

Dari aspek praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman, sebagai sumbangan pemikiran guna memberikan jawaban atas masalah yang dijadikan bahan penelitian.

#### a. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menambahkan pengetahuan kepada masyarakat umum dan khususnya untuk keluarga yang menjalani hubungan jarak jauh (*Long Distance Relationship*) bahwa keharmonisan masih dapat tetap terjaga meski jarak dan waktu tak lagi bersama, dan untuk meminimalisir tingginya angka perceraian.

b. Bagi IAIN Jember

Sebagai kajian akademis untuk menambah referensi ilmu dan kepastakaan khususnya untuk jurusan Hukum Islam Program Studi Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah

c. Bagi Peneliti

Dapat menambahkan pengetahuan dan wawasan serta mengembangkan ilmu yang diperoleh dari hasil penelitian ini serta dapat menambah pengetahuan dibidang karya ilmiah.

## E. Definisi Istilah

### 1. Strategi

Menurut para ahli diantaranya Hamel dan Prahalad strategi adalah tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan.<sup>7</sup>

### 2. Keluarga harmonis/keluarga sakinah

Keluarga merupakan satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat, yang terdiri atas suami, istri, bapak, ibu, beserta anak-anaknya,. Menurut Fredrick Luple keluarga adalah unit dasar dan unsure fundamental masyarakat, yang dengan itu kekuatan-kekuatan yang tertib dalam komunikasi sosial dirancang dalam masyarakat.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> [www.pelajaran.co.id](http://www.pelajaran.co.id), *Pengertian Strategi*, 15 Agustus 2017

<sup>8</sup> Husain'Ali Turkamani, *Bimbingan Keluarga & Wanita Islam*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992), 30

Sakinah adalah kedamaian, ketenangan, kebahagiaan, dan ketentraman jiwa. Seseorang akan merasa sakinah atau harmonis apabila terpenuhi unsure-unsur hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang.<sup>9</sup>

Jadi keluarga sakinah adalah satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat, yang terdiri atas suami, istri, bapak, ibu, beserta anak-anaknya yang merasakan kedamaian, ketenangan, kebahagiaan dan ketentraman jiwa.

### 3. *Long Distance Relationship* ( Hubungan Jarak Jauh )

Hubungan jarak jauh atau sering disebut dengan *Long Distance Relationship* adalah dimana pasangan dipisahkan oleh jarak, fisik yang tidak memungkinkan adanya kedekatan fisik untuk periode waktu tertentu.<sup>10</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam pemahaman isi skripsi perlu adanya gambaran singkat yang telah dirumuskan di dalam sistematika pembahasan terbagi menjadi empat bab, Dengan perincian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, pada bab pertama ini memuat tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah.

<sup>9</sup> M.F.Zehrif, *Dibawah Cahaya Al-Qur'an (Cetak Biru Ekonomi Keluarga Sakinah)*, (Malang: UIN Malang Press, 2006), 30

<sup>10</sup> Hampton, JR.P *The Effect od Communication On Satisfaction In Long Distance And Proximal RelationshipOf College Student.Psycology LoyolaUniversity N.O* 2004. 12 Juli 2017

BAB II KAJIAN PUSTAKA, pada bab ini meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori yang sangat terkait dengan masalah yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN, memuat tentang hasil laporan penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS, pada bab ini memuat tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis serta pembahasan penemuan.

BAB V PENUTUP, merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Dan sebagai akhir dari peneliti ini ditutup dengan saran-saran, baik saran yang diajukan kepada lembaga kampus



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian berupa skripsi yang dilakukan oleh Diva Khairotul Jannah dengan judul “Faktor Penyebab dan Dampak Perselingkuhan dalam Pernikahan Jarak Jauh” Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dachlan. Dijelaskan dalam skripsinya bahwa salah satu karakteristik kepuasan pernikahan adalah menikmati kebersamaan dengan pasangan, karakteristik ini dapat terpenuhi ketika individu tinggal bersama dan menghabiskan waktu dengan pasangan. Dalam beberapa pernikahan hal ini tidak dapat terpenuhi ketika individu tinggal terpisah dalam jarak yang jauh dengan pasangan, yang mana kepuasan pernikahan berkaitan dengan perasaan bahagia yang dirasakan oleh kedua individu dari pernikahan yang dijalani, individu yang tidak merasakan kepuasan dalam pernikahan akan berupaya mencari kepuasan diluar pernikahannya yang biasa disebut perselingkuhan.

Penelitian terdahulu ini di fokuskan kepada rumusan masalah faktor apa yang menyebabkan terjadinya perselingkuhan dalam hubungan jarak jauh dan bagaimana dampaknya terhadap pernikahan jarak jauh, dan di dapatkanlah hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perselingkuhan yang dilakukan disebabkan oleh jarak yang jauh antara subjek dengan suaminya karena jauhnya jarak menjadikan beberapa kebutuhan tidak terpenuhi yang menyebabkan subjek melakukan perselingkuhan,

kebutuhan tersebut diantaranya kebutuhan seksual, pangkuan dan perhatian dan kasih sayang Adapun dampak dari perselingkuhan yang dilakukan adalah munculnya rasa cemas ketika melakukan perselingkuhan, munculnya niat dari suami untuk melakukan perceraian, serta adanya tindak kekerasan dari suami terhadap subjek

Penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan tentunya ada persamaan dan perbedaann. Penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai pernikahan jarak jauh / Rumah tangga jarak jauh. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Diva Khairul Jannah lebih focus pada faktor penyebab dan dampak perselingkuhan akibat LDR, Namun penelitian yang saya lakukan lebih focus kepada strategi yang digunakan oleh suami istri yg berjauhan dalam menjaga keharmonisan rumah tangganya.

2. Skripsi yang berjudul “Pola Komunkasi Suami Istri Jarak Jauh (Studi Kasus pada Keluarga TKI di Kelurahan Parang, Kecamatan Parang Kabupaten Magetan) yang ditulis oleh Eni Juairiyah Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta 2014. Penelitian terdahulu ini di fokuskan kepada rumusan masalah bagaimana pola komunikasi suami istri jarak jauh pada keluarga TKI di Kelurahan Parang dan apakah faktor hambatan dan pendukung dalam komunikasi suami istri jarak jauh pada keluarga TKI di Kelurahan parang.



Sehingga didapatkanlah hasil penelitian yang mengatakan bahwa pola komunikasi pasangan suami istri jarak jauh di Kabupaten Parang menggunakan alat atau saluran komunikasi berupa telepon untuk berbicara langsung dan mengirim pesan, begitu juga harus terbentuk pola komunikasi keseimbangan dan keseimbangan terbalik dimana mereka saling terbuka, jujur dan bebas berpendapat berkaitan keputusan atau penyelesaian permasalahan yang terjadi dalam rumah tangga dengan membentuk kepercayaan kepada masing-masing pasangannya.

Maka ditemukanlah letak persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan. yaitu sama meneliti tentang rumah tangga jarak jauh (LDR), sedangkan letak perbedaannya penelitian terdahulu lebih fokus pada pola komunikasi dan hambatan komunikasi suami istri jarak jauh, sedangkan penelitian yang akan saya teliti focus pada strategi menjaga keharmonisan rumah tangga jarak jauh (LDR).

3. Penelitian berupa skripsi dengan judul “ Fenomena perceraian dikalangan Tenaga Kerja Wanita (TKW) Hongkong dan Taiwan (Studi di Desa Kedungsalam Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang) Jurusan Al-Akhwil As-Syakhsiyah Fakultas Syari’ah Universitas Malang 2011. Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu faktor apa yang melatar belakangi perceraian dan dampak perceraian terhadap keluarga dikalangan Tenaga Kerja Wanita (TKW) bagi keluarga. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut diharapkan dapat mengetahui faktor-faktor yang melatar

belakangi perceraian dan mengetahui dampak perceraian bagi keluarga dikalangan Tenaga Kerja Wanita (TKW) Hongkong dan Taiwan bagi keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan ini diketahui bahwa faktor-faktor yang melatar belakangi perceraian dikalangan TKW Hongkong dan Taiwan adalah faktor ekonomi, pihak ketiga tidak ada keharmonisan, tidak ada tanggung jawab dan faktor cembutu. Sedangkan dampak yang timbul akibat perceraian tersebut adalah menurunnya prestasi belajar anak, karena tidak ada perhatian dan kasih sayang orang tua, anak kehilangan jati diri sosialnya atau identitas sosial. Status sebagai anak cerai memberikan suatu perasaan yang berbeda dari anak-anak lain.

Penelitian terdahulu tentunya memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan, persamaannya sama-sama membahas mengenai suami istri yang menjalin hubungan jarak jauh yang mana sang istri menjadi Tenaga Kerja Wanita di hongkong dan Taiwan, Adapun letak perbedaannya penelitian terdahulu lebih focus kepada faktor yang melatar belakangi perceraian dan dampak perceraian bagi keluarga dikalangan Tenaga Kerja di Hongkong dan Taiwan sedangkan penelitian yang akan saya lakukan focus pada strategi menjaga keharmonisan keluarga LDR.

## B. Kajian Teori

### 1. Konsep Keluarga Sakinah

#### a. Pengertian Keluarga Sakinah

Istilah keluarga sakinah berasal dari kata “*sakinah*” diambil dari kata *Li taskunu ilaiha* “Dari kata “*taskunu*” berbentuk kata “sakinah” yang dapat diterjemahkan dengan “cenderung tenteram”, Sedangkan kata “sakinah” dapat diartikan “*Al-waqar at-thum'ninah, almahaba'h*” yang berarti “keanggunan, ketenangan, kewibawaan”. Berarti secara umum sakinah diartikan, tenang menenangkan, tentram menentramkan.<sup>11</sup>

Pengambilan kata sakinah yang ditujukan pada tujuan pernikahan di dalam islam, diambil dari ayat ke 21 dari al-Qur'an yaitu surat al-Rum, sebagai berikut :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ  
بَيْنَكُمْ وَرَحْمَةً مَوْدَّةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya : “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri. supaya cenderung dan merasa tentram kepadanya. dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”<sup>12</sup>

Dalam ayat tersebut di atas ada kalimat “*litaskunu ilaiha*”, yang dalam terjemah bahasa Indonesia lebih diartikan dengan “supaya kamu

<sup>11</sup> Hasyim Muzadi, *Islam dan Konsep Keluarga Sakinah*, (Jember : Al-dalah STAIN 1998), 2

<sup>12</sup> Mushaf Al-Majid, *Al-Quran dan Terjemah*, ( Jakarta : Pustaka AL-Mubin), 21

cenderung dan tentram kepadanya”. kalimat “litaskunuu” inilah yang kemudian membentuk sakinah.

Kata sakinah disebutkan sebanyak enam kali dalam al-qur’an, yaitu pada surat al-baqarah (2): 248, surat At-Taubah (9): 26 dan 40, surat Al-Fath (48) : 4,18, dan 28. Dalam ayat-ayat tersebut dijelaskan bahwa sakinah itu didatangkan Allah SWT ke dalam hati para nabi dan orang-orang yang beriman agar tabah dan tidak gentar menghadapi tantangan, rintangan, ujian, cobaan, ataupun musibah. sehingga sakinah dapat juga dipahami dengan “Sesuatu yang memuaskan hati”<sup>13</sup>

Departemen Agama RI mendefinisikan bahwa :

Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang diliputi suasana kasih sayang antar anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi serta mampu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia.<sup>14</sup>

Ainur Rohim Faqih juga mendefinisikan “Keluarga sakinah adalah keluarga yang tentram, penuh kasih dan sayang.”<sup>15</sup>

Dari beberapa definisi diatas yakni tentang keluarga sakinah itu adalah berkumpulnya dua individu atau lebih yang diikat oleh tali pernikahan dalam upaya melestarikan kehidupan dimana dalamnya terdapat interaksi yang melahirkan ketenangan, rasa aman, kemantapan

<sup>13</sup> Zaituah Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*, ( Yogyakarta : Pustaka Pesantren 2001), 3.

<sup>14</sup> Departemen Agama RI Direcktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direcktor Agama islam dan Pembina Syari’ah, *Membina Keluarga Sakinah*,( Jakarta : Departemen Agama RI, 2006), 6

<sup>15</sup> Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta : LPPAI, 2001), 6

baik ekonomi, fisik, maupun psikis, saling menghormati, saling mengasihi dan menyayangi, serta saling membela satu sama lain.

Keluarga sakinah merupakan kondisi keluarga yang sangat ideal dalam menjalani kehidupannya, dimana keluarga yang ideal seperti ini sangat jarang adanya. Namun sekalipun sangat jarang keberadaannya, bukan berarti tidak dapat diwujudkan, hanya saja dalam upaya mewujudkannya diperlukan pengorbanan yang sangat besar dan sangat panjang, baik pengorbanan waktu, materi, ilmu dan lain-lain.

b. Ciri-Ciri Keluarga Sakinah

Adapun ciri-ciri keluarga sakinah menurut Hasyim Muzadi dapat dibagi empat bagian antara lain:<sup>16</sup>

1) Keseimbangan hak dan kewajiban

Salah satu pilar paling asasi dalam keluarga sakinah adalah terrealisasinya keseimbangan antara hak dan kewajiban antara anggota keluarga, diantara seorang suami dan istri, orang tua dan anak, semuanya memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya.

Tidak adanya keseimbangan hak dan kewajiban antara semua anggota keluarga menyebabkan akan berimplikasi terhadap rentannya ketahanan keluarga akibat terjadinya benturan didalamnya, bahkan kondisi keluarga tersebut akan mengalami permasalahan bahkan akan mengarah pada disintegrasi.

---

<sup>16</sup> Muzadi, *Islam dan Konsep Keluarga Sakinah*, 5-6.

## 2) Terselenggaranya kebutuhan yang seimbang

Bahwa dalam keluarga sakinah, prinsip egalitarian, persamaan dan kesejajaran antara laki-laki sebagai suami dan perempuan sebagai istri adalah hal yang diperintahkan agama, oleh karenanya suami dan istri diposisikan sebagai mitra yang saling membutuhkan dan saling menopang dalam segala hal dalam keluarga.

Mitra hidup artinya antara suami dan istri hendaknya saling member dan menerima (*take and give*) saling mengisi dengan tetap berpijak pada sisi keistimewaan dan kekurangan masing-masing. Dengan demikian pasangan dalam keluarga tersebut akan tercipta hubungan yang seimbang, saling melengkapi dan saling membutuhkan.

## 3) Terpenuhinya segala kebutuhan dasar

Hak dan kewajiban sebagai nilai kehidupan tidak berjalan sendiri, melainkan harus ditunjang dengan terjaminnya kebutuhan-kebutuhan kehidupan lainnya, nilai-nilai kehidupan tadi mustahil berjalan dengan sempurna tanpa ditunjang dengan kebutuhan-kebutuhan yang seimbang. Karena kodrat alam atau duniawi, dimana kehadiran nilai dan materi harus ditunjang oleh adanya kebutuhan yang seimbang.

Kebutuhan yang dimaksud setidaknya ada tiga yaitu : *pertama*, kebutuhan seks, dalam keluarga sakinah kebutuhan

tersebut merupakan kebutuhan dasar (pokok) yang harus dipenuhi oleh masing-masing pasangan suami istri sehingga tercipta hubungan yang romantis, mesra dan harmonis. *Kedua*, kebutuhan ekonomi, untuk memenuhi hal ini, merupakan tugas suami sebagai sumber utama atau istri sebagai mitra pendukung sehingga terpenuhinya kebutuhan dasar bukan semata-mata tugas suami atau istri, tetapi dalam keluarga sakinah selalu didasarkan pada kebersamaan untuk saling mendukung. *Ketiga*, kebutuhan sosial atau silaturahmi, merupakan kebutuhan mutlak bagi terbentuknya keluarga sakinah hal ini disebabkan hubungan sosial merupakan kebutuhan setiap anggota keluarga untuk bersosialisasi dengan lingkungan sosial disekitarnya, sehingga eksistensinya sebagai sebuah keluarga diakui serta dapat melakukan peran-peran sosial.

#### 4) Kuatnya hubungan sosial

Hubungan sosial ini dilihat dari *silatul arham* dari kerabat (nasab atau keturunan), dan *silatul arham* dalam arti sesama muslim, sesama makhluk baik dalam konteks *ukhwah islamiyah*, *ukhwah wathaniyah* dan *ukhwah basyariyah*. Perlu mendapat keseimbangan antara gerak mahligai keluarga dengan irama lingkungan sekitar.

Kuatnya hubungan sosial menjadi syarat utama eksistensi keluarga sakinah, oleh karenanya pembinaan hubungan sosial menempati posisi strategis bagi pengembangan relasi keluarga

yang akan menambah kuatnya jalinan silaturahmi antara keluarga, sehingga proses pendewasaan para generasi atau anggota keluarga berkembang secara positif karena ditopang oleh lingkungan sosial yang baik dan dinamis.

c. Tujuan Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah adalah keluarga yang dicita-citakan oleh Al-Qur'an sebagai konstruk keluarga harus menjadi wadah bagi setiap muslim sehingga mendapatkan kebahagiaan secara lahir dan batin. Oleh karena itu sebagai konstitusi keluarga sakinah memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Memelihara Keturunan

Keluarga sakinah merupakan tempat untuk menyambung keturunan, transformasi pendidikan bagi generasi (keturunan) baik secara fisik maupun mental, sehingga keluarga sakinah akan mampu melahirkan keturunan yang memiliki integritas akhlakul karimah dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat.<sup>17</sup> Dari keluarga ini pula akan melahirkan keturunan yang memiliki kualitas pengetahuan yang baik, melalui pemberian *uswatun hasanah* (pendidikan) dalam keluarga maupun melalui pengarahan pendidikan lainnya, sehingga mampu mewujudkan generasi (keturunan) yang berguna bagi agama, bangsa dan agama.

---

<sup>17</sup> Kholila Marhijanto, *Al-ghazali dan Pernikahan Sakinah*, (Surabaya : TIGA DUA, 1995 ), 18



2. Memenuhi hajat manusia untuk penyaluran syahwatnya dan penumahan kasih sayangnya berdasarkan tanggung jawab.

Sudah menjadi kodrat iradah Allah manusia diciptakan berjodoh-jodoh dan diciptakan oleh Allah mempunyai keinginan untuk berhubungan antara pria dan wanita. Di samping perkawinan untuk mengatur naluri seksual, juga untuk menyalurkan cinta dan kasih sayang di kalangann pria dan wanita secara harmonis dan bertanggung jawab.<sup>18</sup>

3. Menentramkan Jiwa

Diantara tujuan keluarga sakinah juga untuk memperoleh ketentraman, ketenangan dan kebahagiaan jiwa setiap pasangan. Di dalam institusi akan mampu memberikan keluar (solusi) jika terdapat permasalahan, memberikan hiburan dikala sedih, dan memberi saran dan pendapat jika menghadapi suatu kendala, serta menanggung beban secara bersama-sama, baik dalam keadaan susah maupun gembira.<sup>19</sup> Dengan demikian maka dalam keluarga sakinah tersebut akan memberikan pengaruh pada ketentraman batin bagi setiap pasangan dan berimplikasi positif pada peningkatan kualitas ibadah kepada allah SWT yang akan mengantarkan kepada kebahagiaan abadi.

<sup>18</sup> Zakiyah Drajat, *Ilmu Fikih Jilid 2*, (Yogyakarta : PT. Dana Bakti Wakaf 1995), 52

<sup>19</sup> Nurhaedi Dadi, *Nikah dibawah Tangan*, (Yogyakarta : Saujana, 2003), 174

#### 4. Meringankan Tanggung Jawab

Sebagai tujuan keluarga sakinah yang terakhir adalah menempatkan keseimbangan hak dan kewajiban dalam setiap anggota keluarga, sehingga dalam proses tanggung jawab dalam keluarga dapat dibagi secara seimbang sehingga dapat dikerjakan secara mudah dan ringan. Tanggung jawab dalam keluarga prinsipnya ditanggung bersama-sama sehingga tidak memberatkan salah satu pihak, tetapi seluruh pihak dapat merasakan berat dan ringan suatu tanggung jawab. Sehingga terjadilah penimbangan tanggung jawab dalam keluarga, dan disinilah ketentraman akan diperoleh dalam keluarga.

#### d. Upaya membentuk Keluarga Sakinah

##### 1. Memilih Pasangan

Setelah menegaskan pentingnya perkawinan dan pembentukan keluarga, Islam sangat menekankan pentingnya memilih pasangan yang cocok. Memilih suami atau isteri itu sendiri lebih penting ketimbang menerima perkawinan. Di antara kesejahteraan sebuah pasangan suami istri adalah kecocokan moral dan mental mereka. Dengan adanya kecocokan ini sikap selalu memahami dan kesatuan pemikiran dapat terwujud sepanjang hayat. Pandangan-pandangan keagamaan yang sama dan kesesuaian dalam tingkat penyucian diri serta pengetahuan juga sangat penting.

Karena keluarga adalah disiplin pertama yang merupakan kerangka tempat fondasi-fondasi pendidikan anak dibangun, maka banyak sekali perintah yang disebutkan berkenaan dengan kualitas kepribadian dari pasangan suami isteri. Dengan demikian, kaum pria dan wanita harus benar-benar memperhatikan dalam memilih pasangan yang sesuai serta pasangan yang memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan islam.

Seorang pria harus yakin bahwa wanita yang dipilihnya untuk dinikahi memiliki akhlak islam yang baik, sebab ang isterilah yang akan mengemban tanggung jawab membesarkan anak-anaknya. Dia harus menyadari bahwa akhlak isterinya akan mempengaruhi kualitas dan pertumbuhan anak-anaknya.

Dalam memilih pasangan yang tepat, calon suami isteri pertama-tama harus saling bertanya satu sama lain mengenai keyakinan, dan menentukan tingkat penyucian diri, juga berbagai karakteristik pribadi serta fisik, sebab kesemuanya itu akan berpengaruh langsung pada keturunan mereka.

Mayoritas orang tua yang memiliki moral pasif akan mewariskan sifat ini pada anak-anak mereka. Kelakuan jelek dan tak berdisiplin, serta kemalasan orang tua juga secara langsung mempengaruhi anak-anak mereka. Meskipun disebutkan di sini, bahwa pengaruh dan pewarisan akhlak dari orang tua kepada anak bukan hanya terjadi selama periode setelah kelahiran, tetapi telah

dimulai sejak tahap prakelahiran, ketika anak masih berada dalam kandungan ibunya.

Kualitas ketaatan dan kasih sayang seorang wanita pada seorang pria adalah satu di antara sekian banyak faktor yang membantu kaum pria dalam memimpin.<sup>20</sup>

## 2. Melaksanakan rukun dan syarat sah pernikahan

Rukun adalah sesuatu yang mesti ada yang menentukan sah dan tidaknya suatu pekerjaan (ibadah), dan sesuatu termasuk dalam rangkaian pekerjaan itu, seperti membasuh muka untuk wudhu dan takbiratul ihram untuk shalat.

Sementara syarat adalah sesuatu yang mesti ada yang menentukan sah atau tidaknya suatu pekerjaan (ibadah), Tetapi sesuatu itu tidak termasuk dalam rangkaian pekerjaan tersebut, seperti menutup aurat untuk shalat.

Dengan terpenuhinya rukun dan syarat ini maka suatu ibadah dapat dinyatakan sah. Demikian juga dengan pernikahan dalam ajaran islam juga harus memenuhi rukun dan syarat sehingga pernikahan tersebut dapat dinyatakan sah dan mempunyai akibat hukum.

Jumhur ulama bersepakat bahwa rukun pernikahan terdiri atas beberapa hal:

- a. Adanya calon suami dan istri yang akan melakukan pernikahan

---

<sup>20</sup> Husain 'Ali Turkamani, *Bimbingan Keluarga & Wanita Islam*, (Jakarta : Pustaka Hidayah 1992), 50-51

- b. Adanya wali dari pihak calon pengantin wanita. Akad nikah akan dapat dikatakan sah apabila ada seorang wali atau wakilnya yang akan menikahkannya.
- c. Adanya dua orang saksi.
- d. Shigat akad nikah, yaitu ijab dan Kabul yang diucapkan oleh wali/wakilnya dari pihak perempuan dan calon pengantin laki-laki.<sup>21</sup>

Namun tentang jumlah rukun nikah ini terdapat perbedaan pendapat para ulama. Imam malik menyatakan bahwa rukun nikah tersebut ada lima macam, yaitu:

- a. Wali dari pihak perempuan
- b. mahar
- c. Calon pengantin laki-laki
- d. Calon pengantin perempuan
- e. Shighat akad nikah

Imam Syafi'I menyatakan bahwa rukun nikah itu ada lima macam, yaitu:

- a. Calon pengantin laki-laki
- b. Calon pengantin perempuan
- c. wali
- d. Dua orang saksi
- e. Shighat akad nikah.

---

<sup>21</sup> Abdul Rahman Ghozali, *Fiqih Munakahat*, ((Jakarta: Prenada Media Group, 2003), 46-47

Sedangkan menurut ulama Hanafiyah, rukun nikah itu hanya shighat (ijab dan Kabul) saja ( yaitu akad yang dilakukan oleh pihak wali perempuan dan calon pengantin laki-laki). Sedangkan menurut golongan yang lain rukun nikah itu ada empat, yaitu :

- a. Sighat ( Ijab dan qabul )
- b. Calon pengantin perempuan
- c. Calon pengantin laki-laki
- d. Wali dari pihak calon pengantin perempuan.<sup>22</sup>

Adapun Syarat Sahnya pernikahan pada garis besarnya itu ada dua macam:

- a. Laki-Laki dan perempuannya sah untuk dinikahi. Artinya kedua calon pengantin adalah orang yang bukan haram dinikahi, baik karena haram untuk sementara atau selamanya
- b. Akad nikahnya dihadiri oleh para saksi.<sup>23</sup>
- c. Landasan Hidup Suami Istri
  1. Hak dan kewajiban suami istri
    - a. Hak bersama Suami dan istri
      - 1) Suami dan istri dihالalkan saling bergaul mengadakan gabungan seksual. Melakukan hubungan ini adalah hak bagi suami dan istri dan tidak boleh dilakukan jika tidak bersama.

<sup>22</sup> ibid., 48

<sup>23</sup> Slamet Abidin, Aminuddin, *Fiqih Munakahat*, ( Bandung : CV Pustaka Seti, 1999 ), 63

- 2) Kedua belah pihak wajib berperilaku yang baik, sehingga dapat melahirkan kemesraan dan kedamaian hidup.<sup>24</sup>

Berdasarkan Firman Allah Dalam surat An-Nisa: 19

وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

Artinya : “dan bergaullah dengan mereka (istri) secara patut” (QS. An-Nisa’: 19)<sup>25</sup>

- 3) Anak mempunyai nasab yang jelas
  - 4) Hak saling mendapatkan warisan.
- b. Kewajiban Suami dan istri
- 1) Suami istri berkewajiban menegakkan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah.
  - 2) Suami istri saling mencintai, hormat, dan menghormati.
  - 3) Memelihara kehormatan.
  - 4) Mengasuh anak, baik jasmani, rohani, dan pendidikan.<sup>26</sup>

Hak dan kewajiban suami istri menurut UU nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan tercantum dalam VI pasal 30, 31, 32, 33 & 34.

Dalam pasal 30 disebutkan bahwa suami istri memikul kewajiban yang luhur untu menegakkan rumah tangga yang menjadi sendi dasar dari susunan masyarakat.

<sup>24</sup> Abdul Rahman , *Fiqih Munakahat*, 156-157

<sup>25</sup> Mushaf Al-Majid, *Al-Quran dan Terjemah*, ( Jakarta : Pustaka AL-Mubin), 19

<sup>26</sup> Abdul Rahman Ghazali, *Fiqih Munakahat*, 156-157

Pada Pasal 31 disebutkan : (1) Hak dan kedudukan istri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup bersama dalam masyarakat. (2) Masing-masing pihak berhak untuk melakukan perbuatan hukum. (3) Suami adalah kepala rumah tangga dan istri adalah ibu rumah tangga.

Pasal 32 (1) Suami istri harus mempunyai tempat kediaman yang tetap. (2) Rumah tempat kediaman yang dimaksud dalam ayat (1) pasal ini ditentukan oleh suami istri bersama.

Pada Pasal 33 disebutkan suami istri saling cinta-mencintai, hormat menghormati, setia, dan member bantuan lahir batin yang satu kepada yang lain.

Pasal 34 (1) Suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuan. (2) Istri wajib mengatur urusan rumah tangga sebaik-baiknya. (3) Jika suami atau istri melalaikan kewajiban masing-masing dapat mengajukan gugatan kepada pengadilan.<sup>27</sup>

## 2. Hak dan Kewajiban Suami

Islam mewajibkan suami terhadap istrinya memberikan hak-hak yang harus dipenuhinya sebagai hak istri. Hak suami

---

<sup>27</sup> Rahmat Hakim, *Hukum Perkawinan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2000), 239-240



tercermin dalam ketaatannya, menghormati keinginannya, dan mewujudkan kehidupan yang tenang dan nikmat sebagaimana yang diinginkan. Hak-hak suami terhadap istrinya yang diwajibkan oleh islam memungkinkan perempuan melaksanakan tanggung jawabnya yang pokok dalam rumah dan masyarakat. memberi kemampuan bagi laki-laki untuk membangun rumahnya dan keluarganya.

a. Hak Suami Terhadap Istri

- 1) Ditaati dalam hal-hal yang tidak maksiat.
- 2) Istri menjaga dirinya sendiri dan harta suami.
- 3) Menjauhkan diri dari mencampuri sesuatu yang dapat menyusahkan suami
- 4) Tidak bermuka masam di hadapan suami.
- 5) Tidak menunjukkan keadaan yang disenangi suami.

b. Kewajiban Suami Terhadap istri

- 1) Memberi nafkah, pakaian, dan tempat tinggal.
- 2) Membiayai pendidikan anak.
- 3) Biaya rumah tangga, biaya perawatan, dan pengobatan bagi istri dan anak.<sup>28</sup>

Kewajiban suami menurut KHI ( Kompilasi Hukum Islam ) tentang perkawinan tercantum dalam pasal 80.

---

<sup>28</sup> As-Subki, *Fiqih keluarga*, 143-144

Dalam pasal 80 disebutkan bahwa (1) Suami adalah pembimbing, terhadap isteri dan rumah tangganya, akan tetap mengenai hal-hal urusan rumah tangga yang penting-penting diputuskan oleh suami isteri bersama. (2) Suami wajib melindungi isterinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya. (3) Suami wajib memberikan pendidikan agama kepada isterinya dan member kesempatan belajar pengetahuan yang berguna dan bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. (4) Sesuai dengan penghasilannya suami menanggung (a) nafkah, kiswah dan tempat kediaman bagi isteri, (b) biaya rumah tangga, biaya perawatan dan biaya pengobatan bagi isteri dan anak. (c) biaya pendidikan bagi anak. (5) Kewajiban suami terhadap isterinya seperti tersebut pada ayat (4) huruf a dan b di atas mulai berlaku sesudah ada tamkin sempurna dari isterinya. (6) Isteri dapat membebaskan suaminya dari kewajiban terhadap dirinya sebagaimana tersebut pada ayat (4) huruf a dan b. (6) Kewajiban suami sebagaimana dimaksud ayat (5) gugur apabila isteri nusyuz.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Tim Permata Press, *Kompilasi Hukum Islam*, Cetakan Terbaru, 25-26

### 3. Hak Dan kewajiban Istri

Agama Islam memberikan peraturan-peraturan tentang kewajiban suami, begitu juga istri harus melaksanakan kewajiban-kewajiban terhadap suaminya, dan ini merupakan hak bagi suami. Kewajiban-kewajiban istri terhadap suami tidak ada yang berupa materi. Hak-hak istri yang menjadi kewajiban suami dapat dibagi dua : hak-hak kebendaan, yaitu mahar (maskawin) dan nafkah, dan hak-hak bukan kebendaan, misalnya berbuat adil diantara para istri (dalam perkawinan poligami), tidak berbuat yang merugikan istri dan sebagainya.

30

#### a. Hak Istri Terhadap Suami

- 1) Mahar, sesuatu yang diberikan kepada seorang wanita berupa harta atau yang serupa dengannya ketika dilaksanakan akad.
- 2) Nafkah, menjadi hak dari berbagai hak istri terhadap suaminya sejak mendirikan kehidupan rumah tangga.
- 3) Pendidikan dan pengajaran, termasuk hak perempuan aytas suaminya untuk mendapat pengajaran mengenal hukum-hukum shalat, haidh, dan lain-lain.

#### b. Kewajiban Istri Terhadap Suami

---

<sup>30</sup> Ahmad Azhar Basyir. *Hukum Perkawinan Islam* (Yogyakarta: Uii Press, 2007), 183

- 1) Mendidik dan memelihara anak dengan baik dan penuh tanggung jawab
- 2) Menghormati serta menaati suami dalam batasan wajar.
- 3) Menjaga kehormatan keluarga.
- 4) Menjaga dan mengatur pemberian suami (nafkah suami) untuk mencukupi kebutuhan keluarga.
- 5) Mengatur dan mengurus rumah tangga keluarga demi kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga.

Kewajiban istri menurut KHI (Kompilasi Hukum Islam ) tentang perkawinan tercantum dalam pasal 83 dan 84.

Dalam Pasal 83 disebutkan bahwa: (1) kewajiban utama bagi seorang isteri ialah berbakti lahir dan batin kepada suami di dalam yang dibenarkan oleh hukum Islam. (2) Isteri menyelenggarakan dan mengatur keperluan rumah tangga sehari-hari dengan sebaik-baiknya.

Dalam pasal 84 disebutkan: Isteri dapat dianggap nusyuz jika ia mau melaksanakan kewajiban-kewajiban sebagaimana dimaksud dalam pasal 83 ayat (1) kecuali dengan alasan yang sah. (2) Selama isteri dalam nusyuz, kewajiban suami terhadap isterinya tersebut pada pasal 80 ayat (4) huruf a dan b tidak

berlaku kecuali hal-hal untuk kepentingan anaknya.(3)  
 Kewajiban suami tersebut pada ayat (2) di atas berlaku kembali sesudah isteri nusyuz. (4) Ketentuan tentang ada atau tidak adanya nusyuz dari isteri harus didasarkan atas bukti yang sah.<sup>31</sup>

#### d. Fungsi Keluarga Sakinah / Keluarga Harmonis

Keluarga atau rumah tangga merupakan suatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sangat strategis dan besar pengaruhnya terhadap penampakan seluruh anggota masyarakat. Bahkan lebih jauh, memiliki peran yang signifikan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta fungsi-fungsi dalam berbagai bidang kehidupan lainnya.<sup>32</sup>

#### e. Nilai-nilai Islam yang menjadi pegangan dalam membentuk keluarga sakinah

##### 1) Kejujuran

Dalam keluarga perlu adanya kejujuran, mengatakan apa yang ada dalam hati dan bicarakan apa adanya yang sedang terjadi saat ini dengan pasangan meskipun tidak tinggal bersama. Dengan kejujuran maka akan terciptanya rasa saling percaya dengan pasangan, dengan jujur dapat meminimalisir adanya pertengkaran dan kesalah fahaman.

<sup>31</sup> Tim Permata Press, *Kompilasi Hukum Islam*, 27-28

<sup>32</sup> Khalila Marhijanto, *Al-Ghazali dan Perkawinan*, (Surabaya :Tiga dua 1995), 19.

## 2) Saling menghormati

Sikap saling menghormati dalam kehidupan berumah tangga harus ditumbuhkan. Jika salah satu pihak mengakibatkannya, niscaya hal tersebut akan lenyap sama sekali. Barang siapa ingin dihormati istrinya, harus menghormati sang istri terlebih dahulu. Sambutan seorang istri akan menambah kekuatan suaminya, sebaliknya pula, kepribadian suami akan menyuplay kekuatan dan kemuliaan bagi istrinya. Karena itu, sangatlah penting untuk mengisi jalinan hubungan suami istri dengan sikap saling menghormati.<sup>33</sup>

## 3) Saling menghargai

Ada beberapa hal penting untuk diketahui dan dijalankan oleh pasangan suami istri demi terciptanya rumah tangga yang sakinah mawaddah warahmah, diantaranya adalah saling pengertian tentang kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kekurangan suami tertutupi atau terpenuhi oleh kelebihan istri, demikian pula kekurangan istri ada pada kelebihan suami. Jika pandangan seperti ini yang dikembangkan dalam relasi di antara suami istri maka akan timbul sikap saling menghargai, toleransi, dan saling menutupi kekurangan.<sup>34</sup>

هِنَّ لِبَاسٍ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٍ لَهُنَّ

<sup>33</sup> Ali Qaimi, *Singgahsana Para Pengantin*, (Bogor: Penerbit Cahaya, 2002), 21

<sup>34</sup> Abd.Rouf Al Manawi, *Faiq Al-Qodir Al Jami' Al shoghir*, (CD aplikasi Al Maktabah Al Samilah 1)

Artinya : “Istrimu adalah pakaian bagimu dan kamu adalah pakaian baginya,” (QS. Al-Baqarah:187).<sup>35</sup>

#### 4) Sabar

Sabar dalam rumah tangga sangatlah penting karena dalam kehidupan rumah tangga banyak cobaan dan ujian. Allah akan menggantikan kepada kita sebuah kebaikan, setelah cobaan itu datang.

Sebagai seorang muslim, dalam kajian tentang akhlak, kita menemukan besarnya perhatian akan masalah kesabaran. Al-Qur'an mendorong kita ke arah kesabaran dalam semua aspek kehidupan.<sup>36</sup>

#### 5) Bersyukur

Mensyukuri apa yang saat ini dimiliki dan apa yang terjadi pada kita apalagi untuk pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh, dengan bersyukur semua yang terjadi akan lebih mudah dilalui. Bersyukur mendatangkan ketenangan bagi jiwa.<sup>37</sup>

#### 6) Keteladanan

Dalam keluarga perlu adanya keteladanan yang dapat dijadikan contoh untuk anggota keluarga yang lainnya. Apalagi orang tua harus mencontohkan yang baik untuk anak-anaknya karena orang tua memiliki pengaruh yang kuat dalam pembentukan karakter anak. Keluarga menjadi basis penting bagi anak untuk menemukan keteladanan, maka orang tua sudah selayaknya menjadi figure pertama bagi anak.

#### 7) Musyawarah

Adanya musyawarah dalam keluarga menandakan bahwa ada komunikasi, interaksi dan kerjasama antar anggota keluarga. Suami

<sup>35</sup> Mushaf Al-Majid, *Al-Quran dan Terjemah*, ( Jakarta : Pustaka AL-Mubin), 187

<sup>36</sup> Qaimi, *Singgahsana Para Pengantin*, 123

<sup>37</sup> Khalil Al Musawi, *Terapi Akhlak*, (Jakarta: Zaytun, 2011), 47

adalah kepala keluarga yang bertanggung jawab mengendalikan urusan anggota keluarganya hal ini tetap berlaku untuk pasangan yang hubungan jarak jauh, dialah yang bertanggung jawab pertama kali dan pemutus kebijakan. Namun dia perlu member kesempatan bagi anggota keluarga yang lain, khususnya ketika anak-anak sudah semakin dewasa untuk mengemukakan pendapat mereka.<sup>38</sup>

## 2. Konsep Hubungan Jarak Jauh / LDR

### a. Pengertian Hubungan Jarak Jauh / LDR

Suami istri yang tinggal berjauhan (hubungan jarak jauh) dimaksudkan yaitu pasangan yang menikah secara resmi namun karena situasi atau kondisi tertentu mengharuskan suami atau istri tidak bisa hidup bersama satu rumah. Tinggal berjauhan dalam hal ini maksudnya berada dengan jarak yang cukup jauh, misalnya antar pulau atau antar negara sehingga tidak memungkinkan pasangan suami istri untuk bertemu dalam waktu yang diharapkan. Jarak yang jauh dan biaya yang besar merupakan indicator pasangan suami isteri yang tinggal berjauhan. Hal ini menyebabkan frekuensi bertemu atau berkumpul dengan keluarga menjadi sangat terbatas<sup>39</sup>.

### b. Faktor Penyebab Pernikahan Jarak Jauh

Kaufmann menyatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan individu menjalani hubungan jarak jauh diantaranya yaitu :

<sup>38</sup> Muhammad Sholih Al-Munajjid, *40 Kiat Menuju Keluarga Saakinah*, (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2007), 71

<sup>39</sup> Eka Rahmah Eliyani, "Keterbukaan Komonikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, volume 1 nomer 2 (2013), 87



### 1. Faktor pendidikan.

Pendidikan adalah salah satu faktor penyebab hubungan jarak jauh adalah ketika individu berusaha untuk mengeja dan mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi sehingga hubungan mereka dengan pasangan harus dipisahkan oleh jarak..

### 2. Faktor pekerjaan,

Dimana hubungan jarak jauh juga berhubungan dengan kecenderungan sosial pada saat ini. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan jumlah tenaga kerja ke luar negeri dan juga dengan adanya kondisi mobilitas kerja saat ini sehingga dalam usaha pencapaian karir mereka, hubungan percintaan yang terjalin harus dipisahkan oleh jarak.<sup>40</sup>

### c. Dampak Hubungan Rumah tangga LDR

Dalam setiap hubungan akan selalu memberikan dampak baik yang positif dan negative. Demikian juga pernikahan jarak jauh akan memberikan dampak negative dan dampak positif, yaitu

#### 1. Dampak Positif

Bagi pasangan yang belum memiliki anak akan dapat mengejar karir sebeb-bebasnya dan mengembangkan hobinya, adapun dampak positif bagi pasangan yang tinggal jarak jauh yaitu *Pertama*, masing-masing dan anak jadi mandiri dan tidak

<sup>40</sup> Kauffman,M.H, *Relational Maintenance in Long Distance Relationships Staying Cclose*. (Master of Science Thesis Blacksburg, Virginia), Jurnal (2000). 14 Juli 2017

ketergantungan dengan pasangan lain. *Kedua*, Pasangan akan tahu bagaimana caranya menghargai waktu, *Ketiga*, Kebutuhan materi akan terpenuhi *Keempat*, Kehidupan rumah tangga pasangan akan makin mesra *Kelima*, Anak akan lebih termotivasi belajar karena melihat ayahnya pergi untuk berkorban demi dirinya. *Keenam*, Jarang terjadi konflik karena jarang bertemu.<sup>41</sup>

## 2. Dampak Negatif

- a) Kesepian
- b) Keintiman Berkurang
- c) Harus mampu bertahan dengan keadaan yang serba susah baginya
- d) Istri merasa sulit karena harus mengurus anak sendirian tanpa suami
- e) Bagi yang belum punya anak kesulitan mempunyai anak
- f) Anak kurang dapat berkembang dengan maksimal karena salah satu dari orang tuanya tidak mendampingi
- g) Pengeluaran bertambah dua kali lipat karena biaya komunikasi dan transportasi yang mengikat
- h) Anak kehilangan figure salah seorang orang tuanya
- i) Anak bisa tidak mengenal orang tuanya karena jarang bertemu
- j) Anak bisa jadi pemberontak karena kurang pengawasan orang tua.

<sup>41</sup> Rhesi Titasari, *Pernikahan Jarak Jauh*, diposkan pada 22 Januari 2011, [Http://Rhesititasari.Bologspot.com/2011/01/Pernikahan -Jarak-Jauh Html](http://Rhesititasari.Bologspot.com/2011/01/Pernikahan-Jarak-Jauh.html), 13 Juli 2017

- k) Hubungan bisa saja dipenuhi konflik karena curiga yang tidak berujung
- l) Peluang selingkuh makin luas dan hilangnya gairah kemesraan dengan pasangannya
- m) Hubungan pernikahan bisa berakhir ditengah jalan bila pasangan tidak mampu beradaptasi.<sup>42</sup>

Walaupun dampak negatifnya banyak, tapi banyak keluarga yang mampu mempertahankan pernikahannya dan makin mesra dengan pasangannya sehingga bisa bertahan dari godaan-godaan yang menerpa. Namun banyak keluarga yang melakukan hubungan jarak jauh karena tuntutan ekonomi, jadi sebelum memutuskan untuk menjalin pernikahan jarak jauh harus dipikirkan masak-masak dan apabila sudah menjalaninya dibutuhkan peran aktif kedua belah pihak untuk memegang teguh tujuan pernikahannya dan mempertahankan pernikahan.

#### d. Solusi dari hubungan rumah tangga LDR

Dalam menjalin suatu hubungan rumah tangga pastinya akan mengalami permasalahan apalagi pernikahan jarak jauh. Memang tidak mudah menjalin hubungan jarak jauh, mengatasi rindu karena tidak dapat bertemu belahan jiwa yang terpisah oleh kota, negara, bahkan benua, pastilah membuat hati bergejolak. Banyak kisah kegagalan menyertai hubungan jarak jauh. Menjalिन hubungan jarak jauh

<sup>42</sup> Rhesi Titasari, *Pernikahan Jarak Jauh*, diposkan pada 22 Januari 2011, [Http://Rhesititasari.Bologspot.com/2011/01/Pernikahan -Jarak-Jauh Html](http://Rhesititasari.Bologspot.com/2011/01/Pernikahan-Jarak-Jauh.html), 13 Juli 2017

memiliki beberapa kendala dan tantangan, mulai dari masalah komunikasi, pemenuhan kebutuhan seksual, keuangan, kepercayaan, dan penyelesaian masalah yang harus melalui media telfon.<sup>43</sup>

Untuk menjalin hubungan agar tetap baik bahkan dapat menjadikan keluarga itu menjadi keluarga yang sakinah, yakini:<sup>44</sup>

#### 1) Komitmen

Seorang penulis buku best seller *Greg Gulder*, menyatakan bahwa 70% pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh tanpa membuat komitmen dan aturan tentang hubungan mereka, berakhir dengan perpisahan dalam waktu enam bulan. Teori *The Investment Model* dari Caryl E. Rusbult menjelaskan bahwa komitmen adalah seberapa besar kecenderungan seseorang untuk melanjutkan hubungan dengan pasangannya, memandang masa depan akan terua bersama pasangannya, dan adanya kelekatan psikologis satu sama lain dengan pasangan.<sup>45</sup> Oleh karena itu, pasangan suami istri harus menetapkan komitmen sejak awal. Dengan memegang komitmen yang kuat, minimal mempunyai kunci untuk melanggengkan rumah tangga bersama pasangan. Akhirnya sejauh apapun jarak yang memisahkan, cinta dan pasangan akan tetap utuh.

---

<sup>43</sup> Bella Hndayani, Jurnal “*Gambaran Komitmen Pernikahan Pada Istri Bekerja Yang Menjalani Commuter Marriage Tipe Established*”. 2. 13 Juli 2017

<sup>44</sup> Kristin Hamungkasih, *Jurus Sukses Rumah Tangga, Keuangan & Karier*, (Jogjakarta: Katahati, 2012), 32-34

<sup>45</sup> Hndayani, Jurnal “*Gambaran Komitmen Pernikahan Pada Istri Bekerja Yang Menjalani Commuter Marriage Tipe Established*”. 3. 13 Juli 2017

Hal ini memang sering kali terdengar klise, namun sebenarnya komitmen memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah hubungan, baik itu hubungan jarak dekat maupun jarak jauh. karena komitmen merupakan perwujudan dari niat tulus dalam menjalin hubungan, maka jarak dan waktu bukan lagi menjadi masalah yang besar untuk jalani bersama pasangan. Dan perlu diingat karena tanpa komitmen suatu hubungan tidak akan berhasil.<sup>46</sup>

## 2) Rasa saling percaya

Terakhir dan yang terpenting dalam mempertahankan sebuah hubungan jarak jauh adalah menanamkan rasa saling percaya. Mengingat tidak dapat selalu memantau keberadaan pasangan serta aktifitas apa saja yang dilakukannya dan dengan siapa saja ia melakukannya, maka begitu juga sebaliknya. Kecurigaan yang berlebihan justru akan membawa hubungan kearah keretakan dan bahkan kehancuran. selain itu tidak akan pernah merasa tenang karena selalu memikirkan hal yang bukan-bukan dan belum tentu sebenarnya terjadi sehingga tidak mampu menikmati hubungan yang dijalani. Dengan saking menanamkan rasa percaya akan saling merasa tentraman dalam menjalani hari-hari masing- masing sehingga akhirnya waktu untuk bertemu dan berkumpul kembali tiba.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Lovira, *“Tips Mempertahankan Rumah Tangga Jarak Jauh”*, Dalam *1000 Tips Mencapai Keluarga Bahagia*, ed Batsinah al-Iraqi (Jakarta : Qisthi Press), 54.

<sup>47</sup> Ibid., 54

Hakikatnya Jarak yang jauh semakin membuat kesempatan untuk perselingkuhan. Namun jika sudah saling percaya, berkomitmen dan tanggung jawab tentu mampu melaluinya. Jika pasangan sudah sadar bahwa dirinya telah menjadi suami dan memiliki tanggung jawab terhadap istrinya, apalagi jika sudah memiliki anak, tentu ini akan menjadi benteng untuk tidak mengkhianati kepercayaan yang sudah diberikan.

Membangun dan menjaga sebuah kepercayaan memang sangat sulit. Satu hari pertama, mungkin dapat memegang teguh kepercayaan pada pasangan. Namun dalam jangka waktu satu bulan atau bahkan lebih lama dari itu, tentu bukan perkara mudah. mungkin anda mulai was-was dan berprasangka pada pasangan.

Yang paling penting untuk dilakukan adalah menghilangkan segala prasangka butuk terhadap pasangan hidup. Harus belajar untuk menghindari cemburu buta tanpa alasan. Berikan pasangan kepercayaan penuh, jangan menjadi pasangan posesif sehingga pasangan bebas untuk menjalani karirnya.

### 3) Menjaga komunikasi

Komunikasi dalam kehidupan umat manusia semakin dirasakan urgensinya, bukan saja disebabkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi karena hasrat dasar sosial yang terdapat di dalam diri setiap individu, Dengan berkomunikasi manusia akan mendapatkan keperluannya yang sangat dibutuhkan

dalam kehidupannya bahkan dengan kegiatan tersebut dapat pula merupakan salah satu sumber kebahagiaan mereka. Memang dengan berkomunikasi manusia dapat menyampaikan pikiran tentang sesuatu disamping itu dapat pula menjadi sarana mengekspresikan diri dan kehidupannya dengan sebaik-baiknya.<sup>48</sup>

Komunikasi dalam keluarga yang dianggap penting untuk mencapai tujuan tertentu, biasanya direncanakan dan diutamakan. Komunikasi dikatakan berhasil kalau menghasilkan sesuatu yang diharapkan. Komunikasi demikian harus dilakukan dengan efektif. Tanpa komunikasi, sepiilah kehidupan keluarga terasa hilang, karena di dalamnya tidak ada kegiatan berbicara, berdialog, bertukar pikiran, dan sebagainya, sehingga kerawanan hubungan antara orang tua dan anak sukar untuk dihindari, Oleh karena itu komunikasi merupakan sesuatu yang esensial dalam kehidupan keluarga.

Komunikasi keluarga mengacu pada pertukaran informasi secara verbal (lisan) dan non verbal (bahasa tubuh) antara anggota keluarga. Komunikasi melibatkan kemampuan untuk memperhatikan apa-apa yang disampaikan, dipikirkan dan dirasakan oleh orang lain. Dengan kata lain, bagian terpenting dari komunikasi keluarga tidak semata-mata hanya berbicara, tetapi menyimak apa yang akan dikatakan oleh orang lain.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Hasan Basri, *Keluarga Sakinah Tinjauan psikologi dan Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 75

<sup>49</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 140

- 4) Berikan kejutan-kejutan kecil
- 5) Toleransi dan waspada

Istri memang berhak membebaskan pasangan untuk berkarier dan mencari penghidupan yang lebih layak boleh saja ala tetap dalam batasan. Suami juga harus mengetahui mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan. Waspada juga perlu dilakukan oleh istri tapi bukan berarti curiga terhadap suami. Sehingga tidak timbul orang ketiga yang mampu mengganggu hubungan dengan suami maupun istri.

- 6) Keterbukaan

Pada pasangan yang tinggal terpisah, kurangnya kehadiran secara fisik membuat frekuensi untuk bertemu secara langsung (tatap muka) lebih sedikit dibandingkan dengan pasangan yang tinggal serumah. Hal ini menyebabkan komunikasi verbal juga jarang dilakukan, sehingga keterbukaan diri menjadi salah satu komponen yang penting dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan perkawinan. Pasangan harus mau saling bercerita mengenai banyak hal tanpa diminta ataupun sebagai jawaban atas respon balik selama berkomunikasi.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Rr. Indah Ria S. "Hubungan Antara Keterbukaan Diri Dengan Penyesuaian Perkawinan Pada Pasangan Suami Istri Yang tinggal Terpisah", 9. 14 Juli 2017



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu<sup>51</sup>. Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen.<sup>52</sup> Peneliti memilih jenis pendekatan ini karena dari padanya pertimbangan yaitu menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah jika berhadapan langsung dengan kenyataan yang ada, dengan pendekatan ini peneliti bisa menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, dan pendekatan ini juga lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Nasution mendiskripsikan penelitian kualitatif sebagai peneliti yang memiliki sejumlah karakter yang memungkinkan seorang peneliti memperoleh informasi dari obserfasi wawancara dan partisipasi langsung.<sup>53</sup>

Jenis penelitian ini adalah lapangan (*Field research*) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Sehingga penelitian ini juga bisa disebut penelitian kasus atau studi kasus (*case study*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R& D*, (Bandung: Alfabet, 2009), 2.

<sup>52</sup> *Ibid.*, 9.

<sup>53</sup> S. Nasution, *Metode Reseach Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Jemmers, 1982), 12-14.

gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan atau fenomena yang di selidiki.<sup>54</sup> Sedangkan penelitian kualitatif adalah bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata lisan atau dari orang-orang dan perilaku mereka yang diamati<sup>55</sup>. Dalam penelitian ini yang diteliti adalah pasanagan suami istri di Desa Rek-Kerrek Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan yang menjalani hubungan jarak jauh (LDR).

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang akan diteliti yakni di Desa Rek-Kerrek Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan, adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena di Desa Rek-Kerrek Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan banyak para istri yang ditinggal oleh suaminya dan suami yang ditinggal oleh istrinya ke luar negeri dan keluar kota bertahun-tahun untuk memperbaiki sistem perekonomian dalam keluarganya sehingga mereka harus berpisah dengan jarak dan waktu yang berbeda akan tetapi mereka tetap menjaga dan mempertahankan keharmonisan rumah tangganya.

Oleh karena itu sangat menarik bagi peneliti untuk melakukan dan menelusuri lebih jauh tentang sebuah penelitian yang berjudul strategi menjaga keharmonisan rumah tangga LDR "*Long Distance Relationship*" di Desa Rek-Kerrek Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

---

<sup>54</sup>Moh.Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), 63.

<sup>55</sup>Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Remaja Rosdakarya , 2000), 3.

### C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan sumber data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Sampel purposif nonprobabilitas yaitu mewawancarai sampel acak dari suatu kelompok yang diteliti, tidak ada kriteria baku mengenai berapa jumlah responden yang harus diwawancarai hingga peneliti berhenti melakukan wawancara sampai data menjadi jenuh artinya peneliti tidak menemukan aspek baru dalam fenomena yang diteliti.<sup>56</sup> Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Sumber data primer diperoleh dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara.<sup>57</sup> Adapun sumber data primernya adalah peneliti melakukan wawancara kepada beberapa suami atau isteri yang ditinggal bekerja keluar negeri diantaranya yaitu Ibu Hasunah, Ibu Hakimah, Ibu Romailah, Ibu Nurul Jannah, Ibu Nur Hayati, Bapak Baihaki, Bapak Suaidi, dan Bapak Muhridin. Adapun alasan peneliti melakukan wawancara kepada delapan informan tersebut karena jawaban mereka sudah mewakili dari semua populasi yang ada, maka dari itu peneliti hanya mewawancarai delapan orang tersebut karena peneliti tidak menemukan aspek baru dalam fenomena yang diteliti.
2. Sumber data sekunder diperoleh dari publikasi ilmiah berupa buku-buku, kitab, skripsi, tesis, jurnal dan artikel-artikel yang terkait dengan keharmonisan rumah tangga LDR (Jarak jauh)

---

<sup>56</sup> Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006),182

<sup>57</sup> Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Tesis dan Bisnis*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), 42

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti ingin mencari data sebagaimana di atas pada bagian subyek penelitian, yang dalam hal ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:<sup>58</sup>

##### 1. Observasi

Metode pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti sendiri yang turun langsung kelapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan keharmonisan rumah tangga LDR (jarak jauh). Akan tetapi, tidak semua perlu diamati, hanya hal-hal yang berkaitan atau sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.<sup>59</sup>

##### 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang tidak dapat diperoleh lewat pengamatan.<sup>60</sup> Wawancara adalah proses mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung dengan responden yang ditujukan pada orang-orang tertentu. Wawancara ini dilakukan kepada beberapa suami dan istri di Desa Rek-Kerrek Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan yang ditinggal bekerja keluar negeri oleh pasangannya untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangganya walaupun dalam keadaan jarak jauh. Wawancara ini diajukan untuk menemukan jawaban secara langsung, jujur dan valid.

---

<sup>58</sup>Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 75.

<sup>59</sup>Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 63.

<sup>60</sup>Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), 58

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri dan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.

Adapun data yang ingin diperoleh melalui dokumentasi adalah:

- a. Profil Desa Rek-Kerrek Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan
- b. Struktur Organisasi dari tata kerja pemerintahan Desa Rek-Kerrek Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.
- c. Foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.

### E. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Dalam analisis kualitatif ada tiga komponen analisa yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi, aktifitasnya dilakukan dalam bentuk interaksi dengan proses pengumpulan data sebagai suatu siklus.<sup>61</sup>

#### a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari poin-poin penting dari data yang diperoleh dari pengumpulan data yaitu tentang strategi menjaga keharmonisan rumah tangga LDR “Long

<sup>61</sup> Miles dan Huberman, *Metode penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gramedia, 2002), 68.

*Distance Relationship*” di Desa Rek-Kerrek Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

b. Penyajian Data

Dalam hal ini peneliti melakukan penyajian data yang dijabarkan secara singkat dan bagan mengenai Strategi yang digunakan oleh masyarakat desa rek-kerrek kecamatan palengaan kabupaten pamekasan untuk menjaga dan mempertahankan rumah tangganya agar tetap harmonis walaupun dalam waktu dan jarak yang berbeda (LDR).

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga ini adalah langkah terakhir dalam analisis data yang digunakan peneliti yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi tentang strategi yang digunakan oleh masyarakat desa rek-kerrek kecamatan palengaan kabupaten pamekasan untuk menjaga keharmonisan rumah tangganya dalam waktu dan jarak yang berbeda (LDR).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambran objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah teliti menjadi jelas.

## **F. Keabsahan Data**

Agar diperoleh temuan yang abasah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik ke absahan data. Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan

antara yang di laporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang di teliti.

Dalam penelitian ini, pemeriksaan datanya menggunakan *triangulasi* sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Adapun tahapan-tahapan penelitian yang peneliti lakukan ialah sebagai berikut:

#### **1. Tahap pra lapangan**

Tahap yang dilakukan pada tahap pra lapangan antara lain:

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Menentukan obyek penelitiab
- c. Melakukan peninjauan obyek penelitian, peneliti melakukan observasi awal terkait obyek penelitian yang telah ditentukan.
- d. Mengajukan judul kepada jurusan
- e. Menyusun metode penelitian
- f. Meninjau kajian pustaka
- g. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing
- h. Mengurus perizinan penelitian
- i. Menyiapkan persiapan lapangan

#### **2. Tahap pekerjaan lapangan**

- a. Memahami latar belakang dan tujuan penenlitian pada obyek;

- b. Memasuki lapangan obyek penelitian;
  - c. Mencari informasi atau data dari narasumber yang telah ditentukan;
  - d. Melakukan pengumpulan data;
  - e. Menganalisis data dengan prosedur yang telah ditentukan.
3. Tahap akhir penelitian (analisis data)
- a. Menempatkan dan menyusun data yang telah terkumpul;
  - b. Penarikan kesimpulan;
  - c. Kritik dan saran.





## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Monografi Desa Rek-Kerrek

Desa Rek-kerrek Kecamatan palengaan Kabupaten pamekasan merupakan suatu daerah pegunungan yang memiliki kekayaan alam sawah yang sangat luas dan seluruh wilayahnya meliputi areal seluas 1.525 hektar atau 15.25 km. Pada ketinggian kurang dari 90 m dari permukaan laut atau termasuk dataran rendah. Desa Rek-Kerrek memiliki sebanyak 13 dusun. Dengan jumlah penduduk terbanyak di Desa Rek-Kerrek kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan<sup>62</sup>

##### a. Kepengurusan Desa Rek-Kerrek

Terbentuknya kepengurusan di Desa Rek-Kerrek guna mengatur dan menjalankan pemerintahan. Seperti yang sudah diketahui bersama bahwa struktur organisasi mempunyai fungsi/kegunaan tersendiri, diantaranya adalah untuk mengetahui kejelasan tanggung jawab masing-masing tentunya anggota harus dapat bertanggung jawab atas jabatan yang telah disandang atas kewenangan pimpinan, kejelasan kedudukan, kejelasan mengenai jalur hubungan dan kejelasan uraian tugas untuk dapat melakukan pengawasan maupun pengendalian<sup>63</sup>

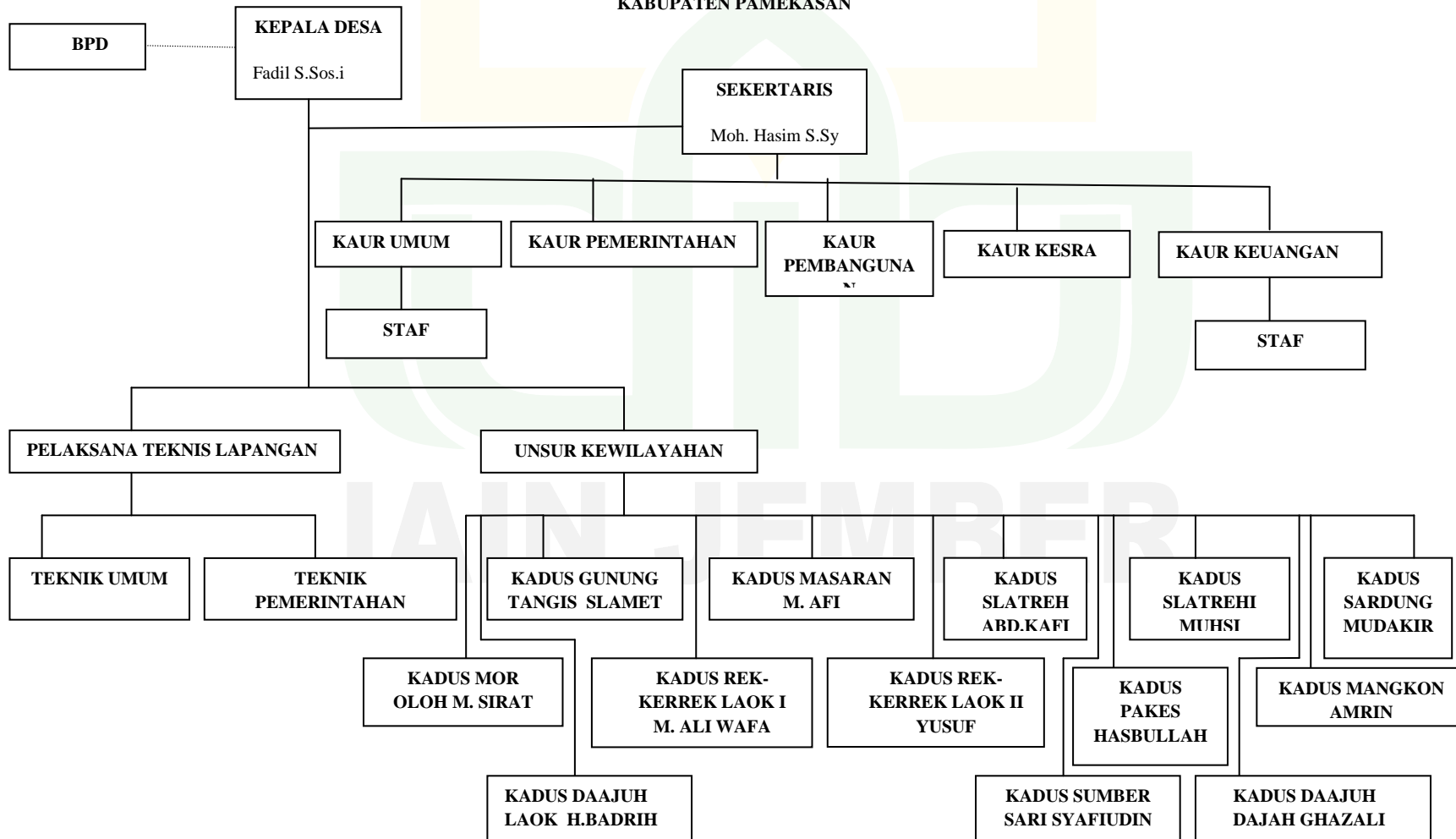
---

<sup>62</sup> Kepala Desa, *Wawancara*, Desa Rek-Kerrek, 27 Juli 2017

<sup>63</sup> Kepala Desa, *Wawancara*

**STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH DESA REK-KERREK KECAMATAN PALENGAAN**

**KABUPATEN PAMEKASAN**



b. Letak Geografis Desa Rek-Kerrek

Desa Rek-Kerrek merupakan salah satu dari 12 Desa yang berada di Kecamatan Palengaan dan terdiri dari 13 Dusun jumlah penduduknya adalah 14857 jiwa, 7159 laki-laki, 7698 perempuan, adapun batas-batas wilayahnya adalah Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Rombuh, Selatan Desa Mapper dan Banyu Bulu, Timur Desa Angsanah dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Banyu Pelle<sup>3</sup>

**Tabel 1**  
**Batas Desa Rek-Kerrek**

Batas Desa	Nama Desa
Sebelah utara	Desa Rombuh
Sebelah Selatan	Desa Mapper, Banyu Bulu
Sebelah Timur	Desa Angsanah
Sebelah Barat	Desa Banyu Pelle

Sumber data :Dikutip dari kantor kepala Desa Rek-Kerrek Kec Palengaan 27 Juli 2017

**Tabel 2**  
**Batas Dusun Desa Rek-Kerrek**

Batas Dusun	Nama Desa
Sebelah utara	Slatreh Degeh, Sumber Sari, Daajuh Daya
Sebelah Selatan	Rek-Kerrek Laok I, Rek-Kerrek Laok II
Sebelah Timur	Mor Olah, Pakes
Sebelah Barat	Gunung Tangis
Tengah	Slatreh Laok, Masaran, Sardung, Daajuh Laok, Mangkon

Sumber data :Dikutip dari kantor kepala Desa Rek-Kerrek Kec Palengaan 27 Juli 2017

<sup>3</sup> Kepala Desa, Wawancara

Dari tabel di atas dapat kita simpulkan bahwa Desa Rek-Kerrek terletak ditengah-tengah, diapit beberapa Desa lainnya, Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Rombuh, Selatan Desa Mapper dan Banyu Bulu, Timur Desa Angsanah dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Banyu Pelle yang terdiri dari 13 Dusun diantaranya seperti yang tertera dalam table di atas ialah sebelah Utara Dusun Slatreh Degeh, Sumber Sari dan Daajuh Daya, Selatan Dusun Rek-Kerrek Laok I dan Rek-Kerrek Laok II, Sebelah Timur Dusun Mor oloh dan Pakes, Barat Dusun Gunung Tangi dan di Tengan-Tengah Desa Rek-kerrek yaitu Dusun Slatreh Laok, Masaran, Sardung, Daajuh Laok dan Mangkon.

**Tabel 3**  
**Jumlah Penduduk Desa Rek-Kerrek**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase</b>
Laki-laki	7159	45%
Perempuan	7698	55%
Jumlah	14857	100%

Sumber data :*Dikutip dari kantor kepala Desa Rek-Kerrek Kec Palengaan 27 Juli 2017*

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin laki-laki lebih sedikit dari pada jenis kelamin perempuan. Dengan presentase 45 berbanding 55 persen.

## c. Data Pekerjaan Penduduk

**Tabel 2.4**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan**

NO	PEKERJAAN	JUMLAH
1	Buruh Tani	1717
2	TKI	2000
3	PNS	10
4	Petani	1958
5	Pedagang	899
6	Pengajar	693
7	Pelajar	7580
8	Jumlah	14857

Sumber data :*Dikutip dari kantor kepala Desa Rek-Kerrek Kec Palengaan 27 Juli 2017*

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penduduk Desa Rek-Kerrek lebih berminat merantau keluar negeri untuk menjadi TKI karena bagi mereka dengan bekerja keluar negeri lebih menguntungkan dari pada bekerja di desanya sendiri.

2. Pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh.
  - a. Ibu Hasunah seorang ibu rumah tangga umur 39 tahun, Menikah dengan bapak Syafi'ih umur 42 Tahun, Ibu Hasunah memutuskan untuk menikah pada usia 22 Tahun tepatnya pada tahun 2001, umur pernikahan mereka sudah mencapai 17 Tahun dan sudah memiliki 2 orang anak 1 Laki-laki bernama Irfan Hakim dan 1 Perempuan bernama Mahsusi.
  - b. Ibu Hakimah seorang ibu rumah tangga umur 24 Tahun, dia menikah dengan bapak sulaiman umur 35 Tahun, mereka menikah pada tahun

2012, hingga sekarang umur pernikahannya sudah berjalan lima tahun dan sudah dianugerahi seorang anak perempuan yang bernama Safinatun Najah yang masih berumur 19 bulan,

- c. Ibu Romailah umur 25 tahun, menikah dengan seorang pria bernama bapak Moh. Dassir umur 30 Tahun, Ibu Romailah memutuskan untuk menikah saat umur 20 tahun tepatnya pada tahun 2012, dan umur pernikahan mereka sudah berjalan lima tahun dan sudah dianugerahi seorang anak yang bernama Nurus Syifa yang masih balita. Ibu Romailah hanya sebagai ibu rumah tangga yang setiap harinya mengasuh anak dan mengurus keluarga.
- d. Ibu Nurul Jannah umur 25 Tahun menikah dengan bapak Lukman umur 30 Tahun, mereka memutuskan menikah pada tahun 2012, umur pernikahan mereka sudah berjalan lima tahun dan sudah dianugerahi seorang anak laki-laki yang sudah berumur 3 Tahun yang bernama Unais.
- e. Bapak Baihaki umur 42 Tahun menikah dengan Ibu Wasfiah Umur 37 Tahun, Bapak Baihaki memutuskan menikah dengan ibu Wasfiah pada usia 30 tahun tepatnya pada tahun 1999 dan sekarang usia pernikahan mereka berjalan 18 tahun, tapi belum dikaruniai seorang anak.
- f. Ibu Nur Hayati umur 39 Tahun menikah dengan bapak Hasan umur 42 Tahun, mereka menikah pada tahun 1998 sekarang usia pernikahan mereka berjalan 19 Tahun sudah dikaruniai seorang anak Laki-laki

bernama Muzayyin umur 12 Tahun. Ibu Nur Hayati seorang ibu rumah tangga dan bapak Hasan seorang petani. mereka masih tinggal satu rumah dengan orang tua.

- g. Bapak Suaidi umur 40 Tahun menikah dengan Ibu Faridah umur 39 Tahun, mereka memutuskan menikah pada tahun 1999, usia pernikahan mereka telah berjalan 18 tahun dan sekarang telah dikaruniai dua orang anak, anak yang pertama bernama Abdullah umur 17 Tahun dan anak yang terakhir bernama Arinatul khoiriyah umur kurang lebih 15 Tahun
- h. Bapaak Muhridin umur 42 Tahun menikah dengan Ibu Fathiyeh umur 39 Taahun, mereka memutuskan menikah pada tahun 1998 dan sekarang usia pernikahan mereka telah berjalan 19 Tahun dan sudah dikaruniai tiga anak, anak pertama bernama Ainur Rizqi umur 15 Tahun anak kedua bernama Muhammad Ali dan Muhammad Nurul umur 10 Tahun.

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

### **1. Kondisi Rumah Tangga Pasangan Suami Istri yang Menjalin Hubungan Jarak Jauh di Desa Rek-Kerrek Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan**

Manusia sebagai makhluk hidup selalu merasa tidak cukup dan belum merasa puas dengan apa yang ia miliki, akan tetapi belum tentu ia tidak bersyukur dengan apa yang telah Allah berikan hanya saja ia ingin memperbaiki kekurangan yang ada pada dirinya, terutama bagi individu

yang telah membentuk sebuah kelompok sosial yang disebut keluarga tentu kebutuhannya semakin banyak dan harus bertanggung jawab atas segala hal yang terjadi dalam keluarganya mulai dari kebutuhan lahir dan kebutuhan batin. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga sebagai manusia tentunya harus berusaha untuk mendapatkan hasil yang ia inginkan, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Ra'd ayat 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “ Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”<sup>4</sup>

Sudah jelas dalam firman Allah bahwa Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah sendiri keadaan yang ada pada mereka, artinya apabila manusia sudah berusaha untuk memperbaiki keadaannya maka dibalik itu Allah telah menjanjikan sebuah hadiah yang istimewa bagi mereka yang mau berusaha.

Seperti yang telah dilakukan oleh kalangan masyarakat menengah kebawah di Desa Rek-Kerrek terutama mereka yang sudah berkeluarga mereka melakukan sebuah usaha dengan cara apapun meskipun harus bekerja keluar negeri untuk menghidupi keluarganya dan ingin mencapai keinginan-keinginan lainnya. Mereka rela harus berjauhan dengan istri dan

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qura'an dan Terjemah*, 11



suami serta anaknya hanya untuk memperbaiki sistem perekonomian keluarga.

Faktor ekonomi dalam keluarga tak bisa dianggap remeh karena jika rumah tangga tidak didukung oleh topangan ekonomi yang memadai maka bisa jadi timbul perpecahan karena banyak dari pasangan suami istri yang akhirnya bercerai gara-gara persoalan ekonomi. Rumah tangga berantakan, hidup susah, suami istri selalu bertengkar dan sebagainya, jadi bisa dibilang salah satu tolak ukur keberhasilan keluarga adalah baik secara ekonomi, meski faktor satu ini bukan merupakan satu-satunya ukuran, karena mengatur ekonomi secara benar juga akan memberikan perasaan aman dan bahagia. Seperti yang dikatakan oleh ibu Hasunah :

*“Sabelunnah mangkat ka Malaysia tang lakeh reah coma reng tanih biasah, sabben arenah penghaselnah gun sakonik, lakoh deng takmendeng, pangaterronah terro agebeyeh roma tibik keng mun se ekakan tak cukup tak kellar agebey roma, ben pole terro maasakola’ah tang anak sampek ka pendidikan se tenggih. Pas tang lakeh akarep mangkat ka Malaysia kaangguy abiayaeh binih ben anak.en reh, e taon 2013 samarenah sengkok alahir anak se numer duwek semangkat ka Malaysia”<sup>5</sup>*

(Sebelum berangkat ke Malaysia suami saya ini Cuma orang petani biasa, setiap hari penghasilannya hanya sedikit tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari, keinginan kami ingin punya rumah sendiri tapi bagaimana lagi jika untuk dimakan sehari-hari tidak cukup, kami juga ingin menyekolahkan anak kami sampek ke pendidikan yang tinggi. maka dari itu suami saya memutuskan untuk bekerja keluar negeri untuk membiayai istri dan anak. suami saya berangkat pada tahun 2013 setelah saya melahirkan anak yang kedua)

Bapak Syafi’I suami dari ibu Hasunah sebelum bekerja ke Malaysia hanya seorang buruh tani, penghasilan setiap harinya tidak bisa

<sup>5</sup> Hasunah, *Wawancara*, Rek-Kerrek, 28 Juli 2017

memenuhi keinginan anak dan istrinya hanya cukup untuk dimakan saja, maka dari itu bapak Syafi'I memutuskan untuk bekerja ke Malaysia karena mereka mempunyai keinginan untuk memiliki rumah sendiri disamping itu mereka juga ingin melanjutkan pendidikan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi, keinginan mereka sangat besar untuk keluarga, mereka berfikir jika hanya sebagai seorang petani untuk dimakan setiap hari saja tidak cukup apalagi mau membangun rumah, akhirnya bapak Syafi'I memutuskan untuk bekerja ke Malaysia pada tahun 2013 setelah ibu Hasunah melahirkan anak keduanya, karena dengan bekerja keluar negeri penghasilannya lebih baik dari pada hanya bekerja disawah.

Ibu Hakimah juga mengatakan :

*“Alasnah tang lakeh mangkat ka Malaysia reah terro agebeyeh roma male tak ngampong ka oren towah maloloh ben abiyaennah tang anak ben sengkok, apesa ben lakeh benni keng tak sossa apa pole ka kennengan se jeuh tapeh mun reah jelennah rizkinah tang lakeh tak arapah engkok saber adentek sampek tang keinginan reah terwujud, tapeh deggik mun la mareh terwujud agebey roma kebutaan terpenuhi pasteh apolkompole pole”<sup>6</sup>*

(Alasan suami saya berangkat ke Malaysia itu ingin memiliki rumah sendiri agar tidak selalu numpang sama orang tua dan untuk membiayai saya dan anak saya, berpisah sama suami atau berjauhan dengan suami bukannya tidak sedih dan khawatir apalagi tempatnya jauh tapi mau bagaimana lagi jika ini jalan untuk mendapatkan rizki dan saya tetap sabar menunggu sampai keinginan kami terwujud, tapi nanti kalau sudah terpenuhi segala kebutuhan dan sudah mewujudkan impian kami, kami akan berkumpul lagi)

Memperbaiki sistem perekonomian dalam keluarga sangatlah penting apalagi mereka memiliki keinginan besar untuk membangun dan

<sup>6</sup> Hakimah, *Wawancara*, Rek-Kerrek, 29 Juli 2017

memiliki rumah sendiri tanpa harus menumpang sama orang tua jika hanya sebagai seorang buruh tani yg bekerja disawah yang hanya cukup untuk dimakan mereka merasa tidak bisa untuk mewujudkan impiannya tersebut jadi bapak Sulaiman memutuskan untuk bekerja keluar negeri.

Sebagai seorang istri ibu Hakimah sangatlah sedih ketika ditinggal suami bekerja ke Malaysia ke tempat yang tidak bisa ditempuh dengan pulang pergi dan harus membutuhkan waktu yang sanagt lama untuk berjumpa kembali tapi ibu Hakimah ikhlas dan sabar menunggu supaya keinginan mereka cepat terwujud supaya bisa berkumpul kembali dengan keluarganya Ibu Hasunah juga mengatakan selaku istri dari bapak Syafi'ih

*“Lema taon sengkok se edinah tang lakeh, yeh pender mun sengkok kerrong ngarep tang lakeh moleh, tapeh mun gitak mareh ben cita-citanah gitak tercapai, apah pole steah kabutoannah anak sajen banyak, teddih bik sengkok tak arapah makeh abit se penting tak nibennian ben onggung-onggu alakoh nyareh nafkanah anak ben binih, yeh selama lema tahun reah sengkok ben tang lakeh tak pernah atokaran yeheh apah se ekatokarah se pentingng busen tadek lakeh se aberengin ben nulongin ngurus roma.”<sup>7</sup>*

(Lima tahun saya ditinggal suami bekerja ke Malaysia, ya sewajarnya jika saya merindukan suami saya dan mengharap dia pulang, tapi jika cita-cita kami belum tercapai dan kebutuhan anak semakin bertambah dan semakin banyak saya tidak masalah walaupun lama dia bekerja dimalaysia yang terpenting tetap menafkahi saya dan anak saya dengan mengirimi saya uang dan saya tidak pernah bertengkr dengan suami saya karena bagi saya tidak ada yang harus di permasalahan ).

Lima tahun mereka terpisahkan oleh jarak dan waktu sudah sewajarnya jika ibu hasunah merindukan sang suami dan mengharap dia pulang tapi ibu hasunah tetap sabar karena cita-cita mereka belum tercapai

---

<sup>7</sup> Hasunah, *Wawancara*

ditambah lagi kebutuhan anak yang semakin meningkat, ibu Hasunah tidak memperlmasalahkan meskipun ibu hasunah lama ditinggal sang suami yang penting sang suami bener-bener bekerja untuk istri dan anak, selama mereka berjauhan diantara mereka tidak pernah terjadi perselisihan dan percekocokan karena bagi ibu Hasunah tidak ada yang perlu dipermasalahkan yang penting sang suami tetap mentransfer hasil kerjanya untuk istri dan anak setiap bulan satu kali.

Meskipun selama lima tahun mereka berjauhan akan tetapi rumah tangga mereka tetap utuh dan harmonis meskipun kadang ibu Hasunah merasa bosan karena tidak ada suami disisinya yang biasanya setiap melakukan pekerjaan rumah dibantu oleh sang suami dan sekarang Ibu Hasunah harus melakukan sendirian. Dalam hal ini Ibu Nurul Jannah juga mengatakan :

“Suami saya hampir dua tahun bekerja ke Jakarta berangkat pada tahun 2014, tujuannya hanya ingin menafkahi istri dan anak, karena sebelum suami saya bekerja ke jakarta pekerjaan suami saya hanya sebagai penjaga conter jadi penghasilannya Cuma seddikit maka dari itu suami saya memutuskan untuk bekerja ke Jakarta, tapi meskipun setiap hari saya sendirian mengurus rumah dan mengasuh anak bagi saya tidak jadi masalah karena tanpa suami yang menemani sudah biasa, iya memang dulu waktu pertama kali suami berangkat saya merasa sangat khawatir dan sedih karena bagi saya suasananya telah berbeda karena yang biasanya ada suami disamping saya sekarag tidak ada, dan sekarang sudah terbiasa tanpa suami karena masih ada anak saya yang selalu menemani hari-hari saya”<sup>8</sup>

Tepatnya pada tahun 2014 suami ibu Nurul Jannah yaitu bapak lukman memutuskan pergi keluar kota untuk bekerja dengan alasan untuk

<sup>8</sup> Nurul Jannah, *Wawancara*, Rek-Kerrek, 31 Juli 2017

mencari nafkah istri dan memenuhi kebutuhan anak dan keluarga karena setiap pasangan suami istri pasti mempunyai keinginan untuk mensejahterakan keluarganya dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya itulah yang dirasakan oleh pasangan ibu Nurul Jannah dan bapak Lukman, bapak Lukman yang hanya sebagai penjaga counter merasa belum berhasil untuk memenuhi kebutuhan istri dan anaknya maka dari itu bapak Lukman memutuskan untuk bekerja ke luar kota.

Hari-hari ia lewati tanpa hadirnya suami itu sudah menjadi hal yang biasa bagi ibu Nurul Jannah meskipun dulu waktu pertama kali bapak Lukman memutuskan bekerja ke Jakarta hati ibu Nurul Jannah sangat sedih dan khawatir. Meskipun kadang kesepian dan rindu ia harus sabar demi terwujudnya cita-citanya, pekerjaan rumah dan mengurus anak ia harus kerjakan tanpa suami yang mendampingi tapi bagi ibu Nurul Jannah itu hal yang biasa ia kerjakan sendiri, Ibu Nurul Jannah tetap sabar meskipun harus berjauhan dengan suami demi kesejahteraan keluarga.

Dalam mensejahterakan keluarga tidak ada perbedaan antara kaum pria dan kaum wanita karena kaum wanita memiliki hak yang sama dengan kaum pria untuk berperan aktif dalam berbagai aktivitas ekonomi dalam keluarga, bahkan Islam telah mengangkat tinggi kemuliaan manusia, menawarkan sejenis pekerjaan yang cocok dengan mereka secara mental maupun fisik dan pekerjaan yang tidak membahayakan. Jadi kaum wanita dapat berpartisipasi secara sehat dalam segala jenis pekerjaan.

Seperti yang terjadi dalam rumah tangga pasangan Bapak Suaidi dengan Ibu Faridah, dalam rumah tangga mereka tidak ada yang saling menuntut untuk memnuhi segala kebutuhan keluarga, mereka membagi tanggung jawab keluarga secara seimbang, jadi istri tidak hanya menunggu suami pulang kerja akan tetapi isteri juga ikut berperan dalam memenuhi kebutuhan keluarga dengan cara apaun meskipun harus berjauhan dengan suami. Bapak Suaidi mengatakan :

*“Makeh tang binih se alakoh tapeh sengkok alakoh keah tak adentek ollenah bini, soallah sengkok padeh andik kewajiban anafkahe tang anak ben tang binih. tang binih mangkat alakoh ka luar negeri reah terro abiayaanna anak se mondok terro andi’eh roma ben terro abentowah reng toah yeh sengkok ngizinih tang binih mangkat ka Arab Saudi, sengkok se etinah tang binih ka Arab Saudi reah olleh empak taon molaen tang anak se numer duwek omor 11 Taon, sengkok se mangkatak alakoh ka luar negeri tak bisah polan tak memenuhi persyaratan ben bedeh kendala se laen teddinah sengkok alakoh e dinnak atobentoh oreng alakoh e neng sabe”<sup>9</sup>*

(Meskipun istri saya yang bekerja tapi saya juga bekerja tidak selalu menunggu uang istri karena saya juga punya kewajiban menafkahi anak dan istri. istri saya bekerja keluar negeri itu ingin membiayai anak yang mondok, ingin punya rumah dan ingin membantu orang tua kami dan saya mengizinkan istri saya bekerja ke arab Saudi dan sekarang telah mencapai empat tahun sejak anak saya yang kedua umur 11 tahun, sebenarnya saya yang mau bekerja kesana tapi saya tidak menckupi syarat dan ada alasan lainnya).

Meskipun istreri yang berperan aktif dalam memenhuhi kebutuhan keluarga bukan berarti bapak Suaidi tidak bekerja dan hanya menunggu gaji isteri tapi bapak Suaidi tetap bekerja karena ia juga mempunyai kewajiban untuk menafkahi anak dan istri, alasan isteri bapak Suaidi bekerja ke luar negeri yaitu ke Arab karena ingin membiayai sekolah anak-

<sup>9</sup> Suaidi, *Wawancara*, Rek-Kerrek, 04 Agustus 2017

anaknya sambil mondok pasti akan lebih banyak kebutuhannya dan juga ingin membuat rumah sendiri karena selama ini sejak mereka menikah sampai mempunyai anak numpang sama orang tua karena belum mampu untuk memiliki rumah sendiri, selain itu ibu Faridah ingin membahagiakan orang tuanya dengan membantu memenuhi kebutuhan orang tuanya.

Ibu Faridah bekerja keluar negeri memang sudah dapat izin dari suami yaitu bapak Suaidi karena bapak Suaidi sendiri tidak memenuhi persyaratan dan ada kendala lain untuk bekerja kelaur negeri ataupun keluar kota jadi bapak Suaidi hanya bekerja di desa saja dengan membantu orang-orang desa yang bekerja disawah, mereka berjauhan selama empat tahun sejak anak yang kedua berusia 11 Tahun.

Dari hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa faktor yang melatar belakangi mereka bekerja keluar negeri yaitu ingin memeperbaiki sistem perekonomian dalam keluarga karena penghasilan yang didapat dari hasil bekerja disawah sebagai buruh tani tidak mencukupi kebutuhan keluarga, mereka juga mempunyai keinginan yang besar untuk memiliki rumah sendiri agar tidak selalu numpang sama orang tua, bagi istri yang ditinggal bekerja keluar negeri oleh sang suami dan mengurus anak tanpa suami yang mendampingi mereka para istri tidak mempermasalahkan hal itu karena yang terpenting sang suami tetap menafkahi keluarga dengan mentransfer hasil kerjanya setiap satu bulan begitu juga dengan suami yang ditinggal istrinya bekerja keluar negeri si suami tidak mempermasalahkan hal apapun meskipun mereka berjauhan dan dalam

keluarganya tidak ada perselisihan antara suami dan istri sehingga rumah tangga mereka tetap harmonis.

Setiap manusia yang berusaha untuk merubah keadaan dirinya menjadi lebih baik seperti yang telah Allah janjikan maka Allah akan memberikan hadiah yang istimewa bagi hambanya yang mau berusaha. seperti halnya masyarakat di Desa Rek-Kerrek Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan, mereka telah melakukan sebuah usaha untuk merubah dan memperbaiki keadaan rumah tangganya dengan bekerja keras walaupun harus meninggalkan keluarga khususnya anak dan istri.

Setelah mereka berusaha untuk memperbaiki sistem perekonomian keluarga serta ingin membangun rumah sendiri akhirnya sedikit demi sedikit mereka mampu mewujudkan impiannya tersebut. Seperti yang telah dikatakan oleh Ibu Nur Hayati :

*“Alhamdulillah mun e bendingagi ben lambek sabelunnah tang lakeh gun alakoh alandu’ ben steah se alakoh ka Malaysia Alhamdulillah sakoni’ banyak pangaterro se sabben tak perna terwujud steah bisah terwujud ben sakonik banyak Alhamdulillah bisah agebey roma ben kebey biyanah anak, bisah ma asakolah anak ben ma monduk anak. Lakeh mangkat ka malysia tahonan tak masalah se penting paggun engak ka sengkok ben ka anak.”<sup>10</sup>*

(Alhamdulillah jika dibandingkan dengan sebelumnya sedikit banyak akhirnya kami bisa mewujudkan impian-impian kami dengan membangun rumah dan biaya sekolah anak tercukupi dan juga kebutuhan-kebutuhan lainnya).

Dengan suami bekerja ke luar negeri bagi ibu Nur Hayati bukan sebuah masalah besar meskipun harus menjalin hubungan dengan berjarak jauh akan tetapi hal itu merupakan sebuah keberuntungan karena dengan suami bekerja keluar kota atau ke luar negeri kebutuhan-kebutuhan yang

<sup>10</sup> Nur Hayati, *Wawancara*, Rek-Kerrek, 02 Agustus 2017



dulu tidak dapat terpenuhi akhirnya sedikit demi sedikit bisa terpenuhi dan impian-impian mereka akhirnya terwujud karena penghasilannya tentu lebih besar disbanding dengan pekerjaan-pekerjaan yang ada di Desa Rek-Kerrek dengan hanya mencangkul di sawah.

Ibu Romailah juga mengatakan :

“Sekarang kebutuhan-kebutuhan anak dan keluarga bisa terpenuhi semua berkat suami bekerja ke Jakarta dan impian ingin memiliki rumah sendiri sedikit demi sedikit sudah di bangun, jadi saya disini hanya mengurus anak mencuci baju memasak untuk anak dan saya degan sumi bekerja keluar kota bagi sya tidak masalah meskipun harus berjauhan dn kadang rindu dan kesepian yang penting suami tetap mempunyai tanggung jawab yaitu menafkahi saya dan anak saya”<sup>11</sup>

Dengan suami bekerja keluar negeri atau keluar kota maka impian-impian mereka cepet terwujud dan kebutuhan-kebutuhan mereka dapat terpenuhi karena penghasilannya jauh lebih banyak dari penghasilan mereka ketika berprofesi sebagai petani.

Bapak Suaidi mengatakan :

*“Alhamdulillah sateah tang anak gik bisah alanjut agi sakolahna ben sengkok bisah agebey roma makeh gun gitak resmi ben bisah abentoh orang towah teddinah tang reng toah tak usa alakoh sarah”<sup>12</sup>*

(Alhamdulillah sekarang anak saya masih bisa melanjutkan sekolahnya dan bisa membuat rumah sendiri dan bisa membantu kebutuhan orang tua)

bapak Suaidi sangat bersyukur dengan bantuan istrinya ikut berperan aktif dalam mensejahterkan keluarga akhirnya bapak suaidi dapat melanjutkan pendidikan anak-anaknya serta bisa membangun rumah sendiri walaupun saat ini belum resmi 100% dan juga dapat membantu mengurangi beban orang tuanya.

<sup>11</sup> Romailah, *Wawancara*, Rek-Kerrek 30 Juli 2017

<sup>12</sup> Suaidi, *Wawancara*

Bapak Muhridin juga mengatakan :

*“Mun e bendingagi ben lambek sabelunnah tang binih se gitak alakoh ka luar negeri bideh sarah, mun lambek gun kopcokop ekakan tak kellar melleh tv, tak kellar melleh sapeda, tak kellar agebey roma tapeh Alhamdulillah sateah polan tang binih pas abantu sengkok keah pas benni karo sengkok se alakoh Alhamdulillah bisa matekkaagi hajat ben bisa melleh kabutoan-kabutoan keluarga ben bisah manyakolah anak”<sup>13</sup>*

(Jika dibandingkan dengan sebelum istri saya bekerja keluar negeri sangat berbeda, dulu hanya cukup untuk dimakan dan sekarang Alhamdulillah bisa beli tv, beli sepeda dan membangun rumah dan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak saya).

Jika dibandingkan dengan sebelum isteri bapak Muhridin bekerja keluar negeri dengan sekarang jauh berbeda, kalau dulu ia tidak mampu membeli TV, Sepeda motor dan tidak bisa membangun rumah sendiri, akhirnya dengan bantuan sang isteri ikut berperan dalam mewujudkan impian keluarga akhirnya semuanya bisa terwujud bahkan sampai bisa melanjutkan pendidikan anak.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa mereka mejalani hubungan jarak jauh karena faktor ekonomi, mereka tidak bisa bertahan dengan profesi mereka sebagai buruh tani karena mereka merasa belum cukup untuk memenuhi kebutuhan dan mewujudkan impian mereka dan anak-anak maka mereka memutuskan untuk bekerja keluar negeri/ keluar kota meskipun harus berjauhan dengan pasangan dan anak-anak. Setelah mereka bekerja ke luar negeri/ keluar kota maka Kondisi rumah tangga mereka mengalami perubahan yaitu mereka bisa membangun rumah sendiri dan kebutuhan-kebutuhan yang dulunya tidak dapat

<sup>13</sup> Muhridin, *Wawancara*, Rek-Kerrek 03 Agustus 2017

terpenuhi akhirnya dapat terpenuhi dan mereka dapat melanjutkan pendidikan anak-anaknya.

Meskipun kadang jauh dari pasangan merasa rindu, bosan, dan khawatir serta takut akan tetapi setelah dijalani sudah terbiasa dan rumah tangga mereka tetap aman, tentram dan bahagia, bagi istri yang ditinggal suami mengurus anak sendirian tidak masalah bagi mereka karena yang terpenting suami tetap punya tanggung jawab menafkahi istri dan anak-anaknya dengan mengirim uang setiap bulannya.

## **2. Strategi Menjaga Keharmonisan Rumah yang anantara suami istri bertempat tinggal atau berjarak jauh di Desa Rek-Kerrek Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan**

Perkawinan merupakan wujud menyatunya dua hamba Allah ke dalam satu tujuan yang sama, tujuan perkawinan itu sendiri ialah mencapai kebahagiaan yang langgeng bersama pasangan hidup. Namun jalan menuju kebahagiaan tak selamanya mulus, banyak hambatan, tantangan dan persoalan yang terkadang menggagalkan jalannya rumah tangga apalagi bagi pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya untuk memperbaiki sistem perekonomian rumah tangga dan sudah tentu keintiman pasangan suami istri akan terganggu bahkan terputus. makin lama keakraban pasti akan berkurang, dan yang pasti adalah akan menciptakan kebutuhan untuk diisi oleh orang lain. Sehingga akan menambah kerawanan dan menimbulkan

konflik-konflik dalam kehidupan mereka seperti kesalah fahaman dan cemburu karena antara suami dan istri sudah tidak ada kepercayaan lagi.

Memang tidak mudah dalam menjalani hubungan jarak jauh, mengatasi rindu karena tidak dapat bertemu belahan jiwa yang terpisah oleh kota, negara, bahkan benua, pastilah membuat hati bergejolak. Banyak kisah kegagalan menyertai hubungan jarak jauh karena dalam hubungan mereka tidak tertanam rasa saling percaya, komitmen yang sangat kuat, kewaspadaan, saling menjaga komunikasi dan juga keterbukaan antara suami istri, namun permasalahan tersebut bisa diselesaikan secara baik-baik tanpa harus diakhiri dengan perceraian. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurul Jannah

“Setiap terjadi konflik dalam keluarga baik itu cemburu atau salah faham dan lain sebagainya maka saya dan suami saya segera mengatasi hal itu supaya tidak berlarut terlalu lama dengan saling menjelaskan dimana letak permasalahannya kemudian di luruskan agar antara saya dan suami saya damai kembali, setelah kejadian itu saya sadar bahwa dalam sebuah hubungan perlu adanya rasa saling percaya, saling menjaga komunikasi dan juga keterbukaan antara suami dan istri. Rasa rindu terhadap suami itu pasti ada, rasa rindu dan kesepian bisa terobati dengan menelfon dan videocall setiap hari kadang dua kali kalau ada waktu kadang tiga kali dalam sehari, karena bagi saya komunikasi itu sangat penting dalam sebuah hubungan karena tanpa komunikasi rasanya ada yang beda dan akan timbul perasangka negative terhadap pasangan”<sup>14</sup>

Dalam hal ini Ibu Romailah juga mengatakan:

“Cemburu dan salah faham dalam hubungan pasti terjadi dalam kehidupan rumah tangga apalagi semenjak saya ditinggal bekerja oleh suami saya hingga akhirnya kami berjauhan dan tidak bisa bertemu setiap waktu akan tetapi kami mampu mengatasi hal itu dengan cara menelfon kemudian saling menjekaskan permasalahan

---

<sup>14</sup> Nurul Jannah, *Wawancara*

yang terjadi diantara kami dan saya segera meminta maaf kepada suami saya begitupun dia, dan kami sama-sama menyesali apa yang telah terjadi dan kamipun menyadari kalau itu hanya kesalah fahaman dan tidak pernah lagi mempermasalahkan hal-hal yang sepele ( Cemburu & salah faham ) yang nantinya akan berpengaruh terhadap hubungan rumah tangga, sama-sama percaya itu yang terpenting dalam keluarga”<sup>15</sup>

Konflik dalam rumah tangga bukan hal yang asing lagi apalagi bagi

pasangan yang berjarak jauh , namun hal itu dapat diselesaikan dengan baik-baik seperti yang dilakukan oleh pasangan ibu Nurul Jannah dan pasangan Ibu Romailah ketika terjadi konflik dalam rumah tangganya segera diselesaikan takut sampai berlarut terlalu lama yang akhirnya akan berdampak negative terhadap keharmonisan rumah tangga mereka, mereka mengatasi permasalahan yang terjadi dalam keluarga mereka dengan cara menelfon dan saling menjelaskan letak permasalahannya dan segera meluruskan hingga akhirnya mereka saling memaafkan dan merekapun menyadari bahwa kesalah fahaman dan cemburu hanya akan meretakkan sebuah hubungan, maka dari itu mereka menanamkan rasa saling percaya antara suami dan istri.

Bapak Suaidi Mengatakan :

*“E delem keluarga reah pasteh bedeh se anyamah masalah kadeng salah faham kadeng masalah kenik ejerajein, tapeh masalah engak jreah bisah e pamareh kalaben gusbegus, kadeng mun tang binih la curiga ka sengkok se bedeh e roma tanggu la bedeh e mandimman sengkok langsung eberrik nasehat ka tang binih jhek mun engak jreah rowah tak begus ben ma ancor rumah tanggannah sengkok bik been dekyeh kok”<sup>16</sup>*

(Di dalam rumah tangga itu pasti ada yang namanya masalah, terkadang salah faham, masalah sepele dibesar-besarkan tapi hal itu bisa diselesaikan dengan baik-baik. Kadang istri saya curiga

<sup>15</sup> Romailah, *Wawancara*, 30 Juli 2017

<sup>16</sup> Suaidi, *Wawancara*, 04 Agustus 2017

terhadap saya yang sedang ada dirumah dia kira saya sedang diuar bersama wanita lain. Maka saya langsung menasehati dia kalau dia tidak percaya terhadap saya suaminya maka akan membuat rumah tangga kita hancur ).

Bapak Suaidi mengatakan bahwa dalam keluarga itu tidak lepas dari sebuah masalah entah itu kesalahfahaman, kecurigaan antara pasangan dan cemburu akan tetapi semua itu bisa diselesaikan dengan baik-baik seperti yang pernah dialami oleh bapak Suaidi dengan istrinya yang sedang bekerja diluar negeri, sang istri sering curiga terhadap bapak suaidi artinya sering berburuk sangka terhadap bapak Suaidi si istri kadang tidak percaya kalau bapak Suaidi sedang berada dirumah, bapak Suaidi tidak mengulur waktu lebih lama lagi untuk memperbaiki hal-hal sepele yang sangat berpengaruh terhadap hubungan mereka maka bapak suaidi langsung menasihati sang istri untuk tidak selalu berburuk sangka terhadap suami karena hal itu sangat tidak baik untuk hubungan rumah tangga apalagi rumah tangga jarak jauh, karena menerima dan saling member nasihat satu sama lain sangat dianjurkan oleh semua agama kepada setiap pasangan suami istri.

Dari wawancara di atas dapat dianalisis bahwa pasangan suami istri yang bertempat tinggal berbeda atau berjarak jauh ketika setiap kali terjadi konflik dalam rumah tangganya bisa diselesaikan secara baik-baik dan saling meminta maaf serta saling menasihati antara suami dan istri sehingga tidak ada kesalah fahaman lagi dan keharmonisan rumah tangganya tetap terjaga dan bertahan lama.

Jarak yang jauh semakin luas kesempatan untuk selingkuh. Namun jika sudah saling percaya, berkomitmen dan tanggung jawab tentu mampu melaluinya. Jika pasangan sudah sadar bahwa dirinya telah menjadi suami dan memiliki tanggung jawab terhadap istrinya, apalagi jika sudah memiliki anak, tentu ini akan menjadi benteng untuk tidak mengkhianati kepercayaan yang sudah diberikan.

Membangun dan menjaga sebuah kepercayaan memang sangat sulit. Satu hari pertama, mungkin dapat memegang teguh kepercayaan pada pasangan. Namun, dalam jangka waktu satu bulan atau bahkan lebih lama dari itu, tentu bukan perkara mudah. Mungkin sudah mulai was-was dan berprasangka buruk pada pasangan. Yang paling penting untuk dilakukan adalah menghilangkan segala prasangka buruk terhadap pasangan hidup dan harus belajar untuk menghindari cemburu buta tanpa alasan, berikan pasangan kepercayaan penuh, jangan menjadi pasangan yang posesif sehingga pasangan bebas untuk menjalani tugasnya. seperti yang dikatakan oleh bapak Baihaki

“Khawatir dan takut saat berjauhan dengan istri itu sudah pasti, istri saya berada jauh disana dan saya tidak tau apa yang dilakukan disana, dengan siapa istri saya disana. tapi rasa percaya dan berprasangka baik selalu saya tanam dalam hati bahwa istri saya tidak akan melakukan hal-hal yang akan membuat hubungan kami retak, karena istri saya yang memutuskan untuk bekerja keluar negeri hanya demi saya dan kedua orang tua”<sup>17</sup>

Kekhawatiran seorang suami terhadap seorang istri itu merupakan hal yang lumrah bahkan wajib dilakukan karena istri berada jauh disana

---

<sup>17</sup> Baihaki, *Wawancara*, 01 Agustus 2017

sang suami tidak tau apa yang ia lakukan, karena dengan menanamkan rasa kepercayaan maka kekhawatiran itu sedikit demi sedikit akan hilang dengan sendirinya.

Ketidak mampuan untuk berada dekat dengan pasangannya secara fisik dapat menimbulkan perasaan kesepian karena tidak terpenuhinya kebutuhan pada diri seseorang untuk merasakan kepuasan dalam berhubungan dengan orang lain, jadi harus mampu bertahan dengan keadaan yang serba susah baginya, meskipun istri harus mengurus anak sendirian tanpa suami sehingga berimplikasi terhadap perkembangan anak karena salah satu orang tuanya tidak mendampingi dan kadang istri harus merasa bosan dengan keadaan yang setiap harinya tanpa ada suami disisinya. Seperti halnya yang dirasakan oleh Ibu Hakimah

Ibu Hakimah mengatakan:

“Meskipun pertemuan kami dibatasi oleh jarak dan waktu akan tetapi suami saya tetap memperhatikan saya untuk lebih hati-hati dalam segala hal. saya tahu setiap pasangan suami istri yang berjauhan peluang selingkuh semakin luas tapi saya tidak pernah berburuk sangka pada suami saya karena saya yakin suami saya sangat mencintai saya dan anaknya maka saya yakin kalau dia tidak akan melakukan hal-hal yang akan membuat rumah tangga kami retak, kuncinya dalam sebuah hubungan rumah tangga yaitu jangan siasikan kepercayaan yang diberikan suami dan sebagai istri tak perlu mencurigai suami.”<sup>18</sup>

Meskipun berjauhan antara suami istri tetap saling memperhatikan satu sama lain dan tetap memberikan kasih sayang dengan selalu menasihati agar lebih hati-hati, dalam sebuah hubungan juga harus ada rasa saling percaya antara pasangan suami istri, perkawinan tentu tak akan

<sup>18</sup> Hakimah, *Wawancara*, 29 Juli 2017



berjalan mulus, bagaimana bisa mulus jika suami atau istri selalu mengawasi gerak-geriknya karena ketidakpercayaan itu? yang muncul adalah kegelisahan, kecurigaan, kekhawatiran, tak pernah merasa tentram dan sebagainya ujung-ujungnya saling menyalahkan dan menuduh, karena rasa saling percaya akan mengantarkan pasangan suami istri merasa aman dan nyaman.

Ibu Nur Hayati mengatakan :

*“Maskeh sengkok jeuh deri lakeh rassanah tak arassah jeuh polanah rassanah la terbiasa jeuh derih lakeh, apa pole sengkok tak pernah andik pekkeran jubhek ka tang lakeh ngkok parcajeh ka tang lakeh jhek mun tak kerah nibenniyan, mangkanah ngkok tak pernah atokaran polan mun e delem keluarga tak saleng parcajeh reah tak bisah apah pole pas jeu, tak taoh apah se e kalakoh elowar makeh sengkok jeuh derih lakeh tape sengkok paggun ajegeh prasaennah tang lakeh.”<sup>19</sup>*

(Meskipun saya jauh darisuami tapi rasanya selalu merasa dekat karena sudah terbiasa berjauhan dengan suam, dan saya tidak pernah berburuk sangka terhadap suami saya karena saya persacaya terhadap suam saya. Maka dari itu saya tidak pernah bertengkar tidak pernah cekcok karena hal sepele karena jika didalam rumah tangga tidak saling percaya antara suami dan istri itu tidak bisa bertahan lama apalagi berjarak jauh, karena tidak tau apa yang dilakukan diluar sana dan saya meskipun jauh dari suami tetap menjaga perasaan suami saya)

Meskipun ibu Nur Hayati jauh dari suami dia tidak pernah beburuk sangka terhadap suaminya yang sedng bekerja di Malaysia ibu Nurhayati selalu berfikir positif tentang suaminya dan selalu percaya bahwa suaminya tidak akan melakukan hal-hal yang akan membuat rumah tangganya hancur, bagi ibu Nuruhayati kepaercayaan itu sangat penting dalam keluarga apalagi keluarga jarak jauh karena kepercayaan merupakan

<sup>19</sup> Nur Hayati, *Wawancara*, 02 Agustus 2017

dasar utama untuk mempertahankan keharmonisan sebuah hubungan rumah tangga.

Setiap pasangan suami istri selalu menginginkan kebersamaan disetiap hari bahkan setiap detik, tapi jika takdir berkata lain dan harus memisahkan tempat tinggal mereka, dan itu merupakan sebuah masalah dalam sebuah hubungan tapi hal itu bisa diatasi dengan beberapa cara untuk tetap menjaga hubungan suami istri yang sedang berjauhan, karena setiap masalah pasti ada jalannya.

Ibu Nurul Jannah juga mengatakan :

*“Ngkok se arassah paggun semma’ bik tang lakeh reah polanah telfonan rowah sering, kadeng saareh dukaleh kadeng mun takdek lakoh sareh tello kaleh, ngkok paggun nisser ka tang lakeh makeh abit tak apolong”<sup>20</sup>*

(Saya merasa tetap dekat dengan suami saya itu karena sering telfonan, kadang satu hari dua kali dan kalau gak ada kerjaan sehari tiga kali, dan saya tetap sayang terhadap suami saya meskipun kami jarang ketemu dan kama gak berkumpul

Komunikasi dalam keluarga memang sangat penting dalam hubungan apalagi bagi hubungan jarak jauh seperti ibu Nurul Jannah dengan bapak Lukman mereka selalu memprioritaskan komunikasi dengan menelfon dua kali sehari kadang kalau tidak ada kerjaan sampek tiga kali sehari, komunikasi yang membuat jiwa mereka terasa dekat meskipun berjarak jauh. Meskipun lama tidak bersama suami tapi ibu Nurhayati tetap menyayangi suaminya karena sang suami tetap menafkahi iatri dan selalu memenuhi kebutuhan anaknya dengan mengirimkan uang hasil kerjanya setiap satu bulan.

<sup>20</sup> Nurul Jannah, *Wawancara*, 31 Juli 2017

Setiap pasangan selalu mendambakan keharmonisan dalam rumah tangganya, namun untuk mewujudkan hal itu suami istri tentunya harus mempunyai landasan untuk mempertahankan keharmonisan dalam rumah tangganya tersebut apalagi bagi pasangan suami istri yang sedang menjalin hubungan jarak jauh. karena tidak mudah bagi pasangan LDR untuk tetap mempertahankan keutuhan rumah tangganya karena antara suami dan istri tidak lagi tinggal dalam satu atap dan suami tidak tahu kegiatan apa yang dilakukan oleh istri disana begitu juga istri tidak tahu apa yang dilakukan si suami diluar sana maka dari itu hubungan jarak jauh atau yang sudah fenomenal disebut LDR "*Long Distance Relationship*" menjadi intensitas untuk bertemu karena dibatasi oleh jarak dan waktu, kesempatan untuk berkomunikasi pun sangat terbatas karena faktor terbatasnya alat serta tempat yang kurang strategis untuk berkomunikasi dengan lancar. Seperti yang disampaikan oleh bapak Baihaki

"Komonikasi antara saya dan istri saya tidak lancar kadang satu bulan satu kali istri saya menelfon karena kendala hand phone yang dibatasi oleh sang majikan, kalau saya yang menelfon duluan dari Indonesia tentu biayanya sangat mahal jadi harus menunggu telfon dari sana, ingin sekali menelfon duluan dari Indonesia kesana tapi gimana lagi kalau istri saya tidak memegang hand phone sendiri. Tapi meskipun saya jarang berkomunikasi dengan istri saya antara kami tidak pernah terjadi perselisihan karena kami sudah saling percaya.<sup>21</sup>

Bapak Muhridin juga mengatakan :

*"Nelfon binih reah ce' pentingah polanah tang binih jeuh teddih untuk atanyah kabur ben tang binih kadeng nelfon kadek mun*

---

<sup>21</sup> Baihaki, *Wawancara*, 01 Agustus 2017

*tadek kasibukan kadeng atanyah ana'en beres apa enjek ben atanyah keluarga se laen*"<sup>22</sup>

(Nelfon istri itu sangat penting bagi saya karena saya jauh dari istri saya maka saya menelfon untuk menanyakan kabar, kalau istri saya tidak ada kerjaan disana dia yang nelfon duluan menanyakan kabar saya dan keluarga yang lain).

Bapak Muhridin mengatakan bahwa komunikasi sangatlah penting apalagi bagi hubungan jarak jauh karena tanpa komunikasi tidak bisa mengetahui kabar antara satu dengan yang lainnya.

Walau bagaimanapun komunikasi dalam keluarga sangatlah penting untuk mencapai tujuan tertentu terutama bagi pasangan LDR karena tanpa komunikasi dalam keluarga terasa sepi tidak ada kegiatan berbicara, berdialog dan bertukar pikiran, jadi meskipun hanya dua kali sehari bahkan Cuma satu kali satu bulan seperti pasangan bapak Baihaki dengan ibu Wasfiah, mereka tetap menjaga komunikasi meskipun tidak setiap hari karena komunikasi itu harus tetap terjaga.

Seseorang yang telah berperan sebagai suami istri tentunya mempunyai hak-hak dan kewajiban bersama yang harus terlaksanakan diantaranya kewajiban istri bersama suami yaitu saling mencintai, hormat dan menghormati dan mengasuh anak, baik jasmani, rohani dan pendidikan, selain mempunyai kewajiban bersama antara suami dan istri, suami tentunya mempunyai kewajiban tersendiri terhadap istri yaitu memberi nafkah, pakaian dan tempat tinggal, membiayai pendidikan anak dan biaya rumah tangga, biaya perawatan dan pengobatan bagi istri anak. dan tentunya istri juga mempunyai kewajiban terhadap suami yaitu istri

---

<sup>22</sup> Muhridin, *Wawancara*, 03 Agustus 2017

harus mendidik dan memelihara anak dengan baik dan penuh tanggung jawab, menghormati dan mentaati suami dan menjaga kehormatan keluarga. Ibu Romailah mengatakan :

“Meskipun kami berjauhan tapi kami tetap sebagaimana mestinya suami dan istri, saya sebagai istri kewajibannya mengurus anak, mentaati suami menurut apakata suami kalau disuruh untuk tidak keluar rumah saya tidak kelaur rumah dan suami yang mencari nafkah untuk memenuhi kewajibannya yaitu untuk menafkahi saya dan anak saya ”<sup>23</sup>

Ibu Hakimah juga mengatakan:

“Suami saya selalu mengingatkan saya untuk menjaga diri saya dan juga menjaga kehormatan keluarga, disuruh jangan sering-sering keluar rumah kalau tidak penting sehingga akan membuat saya dan suami saya bertengkar, setiap bulannya pasti suami saya mentransfer uang untuk saya dan kebutuhan anak seperti susu dan lain sebagainya”<sup>24</sup>

Jadi meskipun mereka berjauhan dengan sang suami akan tetapi mereka tetap menjaga kehormatan keluarga, mentaati suami dan mengurus anak dengan baik dan mematuhi perintah suami untuk tidak keluar rumah jika tidak penting begitu juga si suami dia tetap mengingatkan istrinya untuk mejaga dirinya untuk tidak melakukan hal-hal yang akan membuat rumah tangga mereka retak, Sudah lama mereka berpisah yaitu telah mencapai 2 tahun akan tetapi sampai saat ini rumah tangga mereka tetap harmonis.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pasangan suami istri yang berbeda tempat atau berjarak jauh (*Long Distance*

<sup>23</sup> Romailah, *Wawancara*, 30 Juli 2017

<sup>24</sup> Hakimah, *Wawancara*, 29 Juli 2017

*Relationship*) sebenarnya tidak selalu tentang kisah kegagalan karena tidak dapat bertemu setiap waktu hingga akhirnya timbullah kesalah fahaman dan harus berakhir dengan perceraian. Namun hal yang demikian sebenarnya bisa diselesaikan dengan baik-baik seperti halnya bagi pasangan suami istri di Desa Rek-Kerrek mereka selalu mengatasi permasalahan dalam rumah tangganya dengan baik dan saling menanamkan rasa saling percaya, keyakinan, Komitmen dan keterbukaan antara suami istri serta tetap menjaga komunikasi dengan menelfon dan Videocall setiap hari dua kali kadang tiga kali dan mereka tetap menjalankan kewajibannya terhadap pasangan masing-masing, suami tetap menafkahi istrinya dengan mentransfer uang setiap bulan untuk kebutuhan keluarga dan pendidikan anak dan seorang istri tetap mematuhi suami dan menjaga kehormatan keluarga, itulah sebuah dasar dalam sebuah hubungan hingga keharmonisan rumah tangganya tetap terjaga.

### **C. Pembahasan Temuan**

Mengacu pada hasil observasi, Wawancara dan studi pustaka serta analisis data yang sudah dilakukan dan mengacu pula pada rumusan masalah, maka disini peneliti akan membahas temuan-temuan di lapangan.

Mengenai hal tersebut, Strategi yang digunakan pasangan suami istri yang bertempat berbeda atau jarak jauh dalam menjaga keharmonisan rumah tangga adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Pasangan suami istri yang menjalin hubungan jarak jauh di Desa Rek-Kerrek Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan

Dari hasil analisis data diatas, peneliti memandang kondisi rumah tangga pasangan yang menjalin hubungan jarak jauh tetaplah harmonis tak ada perpecahan tetap aman, tentram dan bahagia dan tidak ada yang sampai melakukan perceraian, meskipun para istri yang ditinggal oleh suami bekerja ke luar negeri harus mengurus anak sendirian tanpa ditemani suami bagi mereka tidak ada masalah karena yang terpeting suami tetap menafkahi istri dan memenuhi segala kebutuhan istri dan anak.

kekhawatiran seseorang terhadap pasangannya itu hal yang lazim apalagi bagi pasangan suami istri yang berjauhan karena takut kehilangan orang yang ia cintai dan sayangi, bagi pasangan suami istri di Desa Rek-Kerrek menjalin hubungan jarak jauh sudah terbiasa meski kadang rasa rindu itu ada tapi mereka bisa menepis semua itu dengan cara mereka.

Setiap pasangan tentu memiliki impian untuk mensejahterakan keluarganya dan memenuhi segala kebutuhan istri dan anaknya namun setelah mereka memutuskan untuk beralih profesi dari sebagai buruh tani menjadi TKW/TKI keadaan rumah tangga mereka sedikit demi sedikit mulai berubah, impian ingin memiliki rumah sendiri sedikit banyak dapat terwujud dan kebutuhan-kebutuhan istri dan anak yang sebelumnya tidak dapat terpenuhi akhirnya bisa terpenuhi.

2. Strategi menjaga keharmonisan rumah tangga LDR "*Long Distance Relationship*" di Desa Rek-Kerrek Kecamatan Palanga Kabupaten Pamekasan.

Dari hasil analisis data, peneliti memandang dan memahami bahwa hubungan pasangan suami istri di Desa Rek-Kerrek yang berbeda tempat atau berjarak jauh karena adanya beberapa faktor diantaranya faktor ekonomi, meskipun pasangan suami istri di Desa Rek-Kerrek menjalin hubungan jarak jauh akan tetapi keharmonisan rumah tangga mereka selalu terjaga dan tak pernah terjadi percekocokan, walaupun terkadang terjadi kesalah fahaman yang disebabkan cemburu, dan kecurigaan terhadap pasangan akan tetapi mereka bisa mengatasi dan menyelesaikan konflik keluarga secara baik-baik, karena mereka berkomitmen artinya antara pasangan tersebut mempunyai kecenderungan untuk melanjutkan hubungan dengan pasangannya dan memandang masa depan akan terus bersama pasangannya.

Komitmen memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah hubungan, baik itu hubungan jarak dekat maupun jarak jauh. karena komitmen merupakan perwujudan dari niat tulus dalam menjalin hubungan, maka jarak dan waktu bukan lagi menjadi masalah yang besar untuk jalani bersama pasangan. Dan perlu diingat karena tanpa komitmen suatu hubungan tidak akan berhasil.

Pasangan suami istri di Desa Rek-Kerrek yang menjalin hubungan jarak jauh selain berkomitmen untuk mempertahankan keutuhan rumah tangganya mereka juga menanamkan rasa saling percaya karena jika dalam suatu hubungan selalu ada kecurigaan terhadap gerak-gerik terhadap pasangan tentunya dalam sebuah hubungan tidak akan terasa aman dan



nyaman. Menanamkan rasa saling percaya itu sangatlah penting karena mengingat tidak dapat selalu memantau keberadaan pasangan serta aktifitas apa saja yang dilakukannya dan dengan siapa saja ia melakukannya, maka begitu juga sebaliknya. Kecurigaan yang berlebihan justru akan membawa hubungan kearah keretakan dan bahkan kehancuran. Dengan saling menanamkan rasa percaya maka akan merasa tentraman dalam menjalani hari-hari masing- masing.

Menjalani hubungan jarak jauh merupakan hal biasa bagi pasangan suami istri di Desa Rek-Kerrek, namun untuk menjalani hal itu dengan waktu yang lama dan jarak yang sangat jauh bukanlah suatu hal yang gampang karena mereka harus menahan rindu, kesepian disetiap waktu, akan tetapi mereka selalu sabar menjalaninya, karena kesabaran dalam rumah tangga sangatlah penting karena dalam kehidupan rumah tangga banyak cobaan dan ujian. Maka Allah akan menggantikan kepada kita sebuah kebaikan, setelah cobaan itu datang.

Sebagai seorang muslim, dalam kajian tentang akhlak, kita menemukan besarnya perhatian akan masalah kesabaran. Al-Qur'an mendorong kita kearah kesabaran dalam semua aspek kehidupan. dan para pasangan suami istri yang berjauhan juga tidak pernah lupa untuk selalu bersyukur atas nikmat Allah meskipun mereka harus bertempat berbeda dengan pasangan mereka karena Mensyukuri apa yang saat ini di miliki dan apa yang terjadi apalagi untuk pasangan yang menjalani hubungn

jarak jauh, dengan bersyukur semua yang terjadi akan lebih mudah dilalui. Karena dengan bersyukur mendatangkan ketenangan bagi jiwa.

Dalam menjaga keharmonisan rumah tangga, mereka para pasangan yang berjauhan tetap saling terbuka tidak ada sesuatu yang perlu dirahasiakan karena menurut mereka dengan merahasiakan suatu hal dari pasangan akan berdampak negative terhadap keharmonisan rumah tangga, karena keterbukaan diri menjadi salah satu komponen yang penting dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan perkawinan. Pasangan harus mau saling bercerita mengenai banyak hal tanpa diminta ataupun sebagai jawaban atas respon balik selama berkomunikasi.

Dalam mempertahankan sebuah hubungan apalagi bagi pasangan suami istri yang berjauhan bukanlah hal yang mudah akan tetapi perlu adanya komponen-komponen yang akan menjadi tolong untuk mempertahankan sebuah hubungan rumah tangga, terutama sebuah hubungan rumah tangga jarak jauh, karena dalam menjalani hubungan jarak jauh pasti akan berdampak pada setiap pasangan baik itu dampak positif atau negative diantaranya dampak positif bagi pasangan yang berjauhan yaitu Pasangan akan tahu bagaimana caranya menghargai waktu, Segala kebutuhan materi akan terpenuhi, Kehidupan rumah tangga pasangan akan makin mesra dan anak akan lebih termotivasi belajar karena melihat ayahnya pergi untuk berkorban demi dirinya serta jarang terjadi konflik karena jarang bertemu. Adapun dampak negatif bagi pasangan yang berjauhan diantaranya yaitu merasa kesepian, keintiman

berkurang, rasa curiga yang tak berujung dan peluang selingkuh semakin luas.

Untuk meminimalisir timbulnya dampak negatif terhadap suatu hubungan jarak jauh maka para pasangan suami istri di Desa Rek-Kerrek tetap menjaga komunikasi dengan pasangannya karena bagi mereka komunikasi sangat penting dalam sebuah hubungan apalagi bagi pasangan yang berjauhan karena tanpa komunikasi terasa sunyi, tak ada perbincangan dan tidak dapat mengetahui kabar kekasihnya, karena komunikasi dalam keluarga mengacu pada pertukaran informasi secara verbal (lisan) dan non verbal (bahasa tubuh) antara anggota keluarga. Komunikasi melibatkan kemampuan untuk memperhatikan apa-apa yang disampaikan, dipikirkan dan dirasakan oleh orang lain. Dengan kata lain, bagian terpenting dari komunikasi keluarga tidak semata-mata hanya berbicara, tetapi menyimak apa yang akan dikatakan oleh orang lain. Tanpa komunikasi, sepihah kehidupan keluarga terasa hilang, karena di dalamnya tidak ada kegiatan berbicara, berdialog, bertukar pikiran, dan sebagainya, sehingga kerawanan hubungan antara orang tua dan anak sukar untuk dihindari, Oleh karena itu komunikasi merupakan sesuatu yang esensial dalam kehidupan keluarga.

Sebagai suami dan istri tentu memiliki hak dan kewajiban bersama meskipun sedang berjauhan hak dan kewajiban tersebut tetap harus dilaksanakan guna mempertahankan keharmonisan rumah tangga, pasangan suami istri di desa Rek-Kerrek meskipun berjauhan tetap

melakukan kewajibannya sebagai suami yaitu menafkahi istri yang setiap bulannya mentransfer hasil kerjanya untuk istri dan membiayai pendidikan anak serta biaya rumah tangga, biaya perawatan dan pengobatan bagi istri dan anak. seperti yang sudah tertulis dalam UU nomor 1 tahun 194 tentang perkawinan tercantum dalam pasal 80 yaitu Suami wajib melindungi isterinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya. dan suami menanggung nafkah, kiswah dan tempat kediaman bagi isteri, biaya rumah tangga, biaya perawatan dan biaya pengobatan bagi isteri dan anak. biaya pendidikan bagi anak. Sebagai seorang istri meskipun berjauhan dengan suami tentunya juga harus melaksanakan kewajiban yang harus dilaksanakan diantaranya yaitu mendidik dan memelihara anak dengan baik dan penuh tanggung jawab, menghormati serta mentaati suami, menjaga kehormatan keluarga serta menjaga dan mengatur pemberian suami (nafkah suami) untuk mencukupi kebutuhan keluarga, Mengatur dan mengurus rumah tangga demi kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga. hal ini tertulis jelas dalam UU Nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan yang tercantum dalam pasal 83 bahwa kewajiban utama bagi seseorang istri ialah berbakti lahir dan batin kepada suami serta menyelenggarakan dan mengatur keperluan rumah tangga sehari-hari dengan sebaik-baiknya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah memberikan pengantar dan gambaran secara terpadu menganalisis beberapa permasalahan-permasalahan yang diteliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Kondisi rumah tangga pasangan yang menjalin hubungan jarak jauh di Desa Rek-Kerrek Kecamatan Palengaan kabupaten Pamekasan tetaplah harmonis tak ada perpecahan tetap aman, tentram dan bahagia dan tidak ada yang sampai melakukan perceraian, meskipun para istri yang ditinggal oleh suami bekerja ke luar negeri harus mengurus anak sendirian tanpa ditemani suami bagi mereka tidak ada masalah karena yang terpeting suami tetap menafkahi istri dan memenuhi segala kebutuhan istri dan anak. namun hal itu sudah menjadi hal yang biasa bagi mereka karena yang terpenting tetap menjalani kewajiban masing-masing untuk tetap mempertahankan keharmonisan rumah tangganya seperti kewajiban suami menafkahi istri maka ia mentransfer hasil kerjanya untuk istri dan keluarga dan bagi TKW (Tenaga Kerja Wanita) sebagai istri tetap menjalankan kewajibannya dengan menjaga kehormatan keluarga, kewajiban istri yang ditinggal suami bekerja keluar negeri juga tetap menjalani kewajibannya sebagai seorang istri yaitu mengasuh anak dengan baik, menjaga harta suami dan menjaga kehormatan keluarga dan setelah mereka bekerja keluar negeri akhirnya mereka dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan bisa mewujudkan impian mereka yaitu bisa memiliki rumah sendiri tanpa harus numpang sama orang tua.

2. Dalam menjaga keharmonisan rumah tangganya pasangan suami istri tersebut saling berkomitmen akan tetap selalu bersama, menanam rasa saling percaya karena jika selalu ada kecurigaan dalam sebuah hubungan tidak akan merasa aman dan nyaman, serta selalu sabar atas segala ujian dalam rumah tangga karena, dan rasa syukur selalu ia panjatkan karena dengan selalu bersyukur atas semua yang terjadi akan lebih mudah dilalui dan mendatangkan ketenangan bagi jiwa. dalam menjaga keharmonisan rumah tangga juga harus sama-sama saling terbuka antara suami dan istri karena keterbukaan menjadi salah satu komponen yang penting dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan perkawinan hingga keharmonisan rumah tangga selalu terjaga, Selain itu pasangan harus tetap menjaga komunikasi karena komunikasi dalam keluarga sangat penting untuk meminimalisir timbulnya dampak negative hubungan jarak jauh terhadap suami istri,.

## **B. Saran-saran**

1. Untuk pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh  
Pasangan terus menjaga kehidupan rumah tangganya baik itu dari segi komunikasi, cinta kasih dan kepercayaan agar rumah tangga selalu bahagia, utuh dan harmonis. Dan juga selalu mengingat komitmen atau janji pada awal pernikahan.
2. Bagi pasangan yang sudah bercerai  
Permasalahn dalam rumah tangga tidak harus diselesaikan dengan perceraian, namun hal itu juga bisa diselesaikan secara baik-baik dengan bermusyawarah antara pasangan dan keluarga agar hubungan tidak bercerai berai dan tetap harmonis.

## BIODATA



Nama : Kiswatul Hasanah  
NIM : 083 131 064  
Tempat Tanggal Lahir : Pamekasan, 15 Juli 1995  
Alamat : Rek-Kerrek Palengaan  
Pamekasan  
Fakultas : Syari'ah  
Jurusan : Hukum Islam  
Program Studi : Al-ahwal Asy-Syahsiyah  
Riwayat Pendidikan : MI Nurul Fata Sekar Anyar Rombuh Palengaan  
2002-2007  
Mts Sirojut Tholibin Taman Sari Palengaan  
2007-2010  
MA Sirojut Tholibin Taman Sari Palengaan 2010  
2013  
IAIN Jember 2013-2017

IAIN JEMBER

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori.....	16
1. Konsep Keluarga Sakinh.....	16
2. Konsep Hubungan Jarak Jauh.....	37



<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	46
	B. Lokasi Penelitian .....	47
	C. Subyek Penelitian .....	48
	D. Teknik Pengumpulan Data .....	49
	E. Metode Analisis Data .....	50
	F. Keabsahan Data .....	51
	G. Tahap-tahap Penelitian.....	52
<b>BAB IV</b>	<b>PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>54</b>
	A. Gambaran Obyek Penelitian.....	54
	B. Penyajian Data dan Analisis.....	60
	C. Pembahasan dan Temuan.....	83
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>90</b>
	A. Kesimpulan.....	90
	B. Saran-saran .....	91
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR PUSTAKA

### Al-Qur'an

Mushaf Al-Majid, Jakarta : Pustaka AL-Mubin

### Buku

Ahmad Saebani, Beni, 2008. *Perkawinan dalam hukum islam dan undang-undang*. Bandung : Pustaka Setiia.

Ali Turkamani Husain. 1992. *Bimbingan Keluarga & Wanita Islam* : Pustaka Hidayah.

Ahmad, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ali Turkamani Husain. 1992. *Bimbingan Keluarga & Wanita Islam*, Jakarta: Pustaka Hidayah

Al-Munajjid, Muhammad Sholih. 2007. *40 Kiat Menuju Keluarga Saakinah*. Yogyakarta: Pustaka Fahima

Al Musawi Khalil. 2011 *Terapi Akhalak*. Jakarta: Zaytun

Abd.Rouf Al Manawi. *Faiq Al-Qodir Al Jami' Al shoghir*. CD aplikasi Al Maktabah Al Samilah

Basri Hasan. 1999. *Keluarga Sakinah Psikologi dan Agama*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

BP4, *Tuntutan praktis rumah tangga bahagia*, Surabaya : Wisma Sejahtera.

Basyir, Ahmad Azhar. 2007. *Hukum Perkawinan Islam*. Yogyakarta: Uii Press.

Departemen Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam  
Direktor Agama islam dan Pembina Syari'ah, 2006. *Membina Keluarga Sakinah*. Jakarta : Departemen Agama RI.

Dadi, Nurhaedi. 2003. *Nikah dibawah tangan*. Yogyakarta : saujana.

D Gunarsa, Yuli Singgih. 2002. *Asas-Asas Psikologi Keluarga Idaman*,. Jakarta: PT BPK Gunung Muli0061

Faqih, Ainur Rahim. 2001. *Bimbingan dan Konseling Dalam islam*. Yogyakarta : LPPAI

Ghazali, Abdul Rahman. 2003. *Fiqih Munakahat*. Jakarta: Prenada Media

Hakim, Rahmat. 2000. *Hukum Perkawinan Islam*. Bandung : Pustaka Setia

- Hasan Saleh, H.E. 2008. *Kajian Fiqih Nabawi & fiqh Kontemporer*. Jakarta : Raja Grafindo persada
- Huberman, Miles. 2002. *Metode penelitian Kualitatif*. Jakarta : Gramedia.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Hamungkasih Kristin. 2012. *Jurus Sukses Rumah tangga, keuangan & karier*. Jogjakarta: Katahati.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lovira, *Tips Mempertahankan Rumah tangga jarak jauh Dalam 1000 Tips Mencapai keluarga Bahagia, ed Batsinah al-Iraqi*. Jakarta : Qisthi Press.
- Muzadi, Hasyim. 1998. *Islam dan Konsep Keluarga Sakinah*. Jember : Al-‘Adalah STAIN
- Marhijanto, Kholila. 1995. *Al-ghazali dan pernikahan sakinah*. Surabaya : tiga dua.
- Meleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyana Deddy.2006. *Metode Penelitian Kualitatif Pradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* : PT Remaja Rosdakarya.
- Patilima, Hamid. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta.
- Subhan, Zaituah. 2001. *Membina Keluarga Sakinah*. Yogyakarta : Pustaka Pesantren.
- Aminuddin, Abidin Slamet. 1999 *Fiqih Munakahat*, Bandung : CV Pustaka Setia.
- Tim Permata press., *Kompilasi Hukum Islam*. Cetakan Terbaru.
- Umar, Husein. 2000. *Metode Penelitian Untuk skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Qaimi Ali. 2002 *Singgahsana Para Pengantin*. Bogor: Penerbit Cahaya
- Zehrif .M.F. 200. *Dibawah Cahaya Al-Qur’an (Cetak Biru Ekonomi Keluarga Sakinah)*, Malang: UIN Malang Press

### Jurnal

- Bella Hndayani, *Gambaran Komitmen Pernikahan Pada Istri Bekerja Yang Menjalani Commuter Marriage Tipe Established*. 13 Juli 2017.
- Eka Rahmah Eliyani, 2013. *Keterbukaan Komonikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri*. Jurnal Ilmu Komunikasi, volume 1 nomer 2. 12 Juli 2017
- Hampton, JR.P, 2004. *The Effect od Comunication On Satisfaction In Long Distance And Proximal RelationshipOf College Student*. *Psychology LoyolaUniversity* N.O. 12 Juli 2017.
- Kauffman, M. H, 2000. *Relational Maintenance in Long DistanceRelationships: Staying Cclose*. (Master of Science Thesis Blacksburg, Virginia). 14 Juli 2017.
- Rr.Indah Ria S. 2009. *Hubungn Antara Keterbukaan Diri Dengan Penyesuaian Perkawinan Pada Pasangan Suami Istri Yang tinggal Terpisah”*, , Tahun 7 No 2. 14 Juli 2017.

### Internet

- Rhesi Titasari, *Pernikahan Jarak Jauh*, diposkan pada 22 Januari 2011. [Http://Rhesititasari.Bologspot.com/2011/01/Pernikahan -Jarak-Jauh Html](http://Rhesititasari.Bologspot.com/2011/01/Pernikahan-Jarak-Jauh.html). 13 Juli 2017

[www.pelajaran .co.id](http://www.pelajaran.co.id), *Pengertian Strategi*, 15 Agustus 2017

- Thesis *Hubungan jarak jauh (Long Distance Relationship)*, [Http://library.binus.ac.id/ecolls/eThesisdoc/Bab2/2013-1-1461-PS%20Bab2001.pdf](http://library.binus.ac.id/ecolls/eThesisdoc/Bab2/2013-1-1461-PS%20Bab2001.pdf) 15 Agustus 2017

IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**FAKULTAS SYARI'AH**

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136  
Website : WWW.in-jember.ac.nid – e-mail : info@iain-jember.ac.id

**J E M B E R**

Nomor : B412/In.20/4.a/PP.009/07/2017  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Penelitian Skripsi**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr : Kepala Desa Rek-Kerrek

Di

TEMPAT

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk penyelesaian Program Sarjana S-1 di Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa dengan identitas sebagai berikut :

Nama : Kiswatul Hasanah  
NIM : 083131064  
Semester : Delapan VIII  
Prodi : Al-Akhwat As-Syakhsiyah  
Jurusan : Hukum Islam  
Alamat : Rek-Kerrek Palengaan Pamekasan  
No TLP :  
Judul Skripsi : Strategi Menjaga Keharmonisan Rumah tangga LDR  
"Long Distance Relationship" (Studi kasus di Desa  
Rek-Kerrek Kecamatan Palengaan Kabupaten  
Pamekasan).

Demikian Surat izin ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Jember, 21 Juli 2017

an. Dekan,

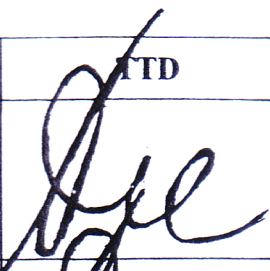
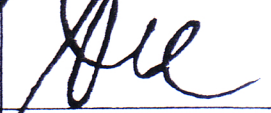
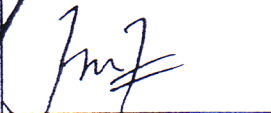
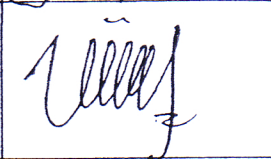
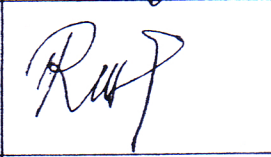
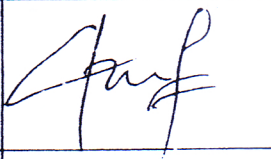
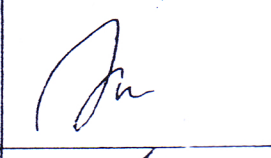

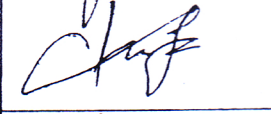
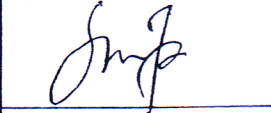
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Dan Pengembangan Lembaga



Dr. Pujiyanto, M. Ag

NIP. 19700401 200003 1 002

## JURNAL PENELITIAN

NO.	Hari/ Tanggal	Nama Kegiatan	TTD
1	Rabu, 26 Juli 2017	Mengantarkan Surat Izin Penelitian (Kantor Desa Rek Kerrek )	
2	Kamis, 27 Juli 2017	Meminta data penduduk & Monografi Desa Rek Kerrek	
3	Jum'at 28 Juli 2017	Wawancara Ibu Hasunah	
4	Sabtu, 29 Juli 2017	Wawancara ibu Hakimah	
5	Minggu, 30 Juli 2017	Wawancara Ibu Romailah	
6	Senin, 31 Juli 2017	Wawancara Ibu Nurul Jannah	
7	Selasa , 01 Agustus 2017	Wawancara Bapak Baihaki	
8	Rabu, 02 Agustus 2017	Wawancara Ibu Nur Hayati	
9	Kamis, 03 Agustus 2017	Wawancara Bapak Muhridin	
10	Jumat, 04 Agustus 2017	Wawancara Bapak Suaidi	
11	Sabtu, 08 Agustus 2017	Mengambil Surat selesai penelitian	

Pamekasan, 08 Agustus 2017

Kepala Desa Rek-Kerrek



**FADIL**

## KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang penulis panjatkan rasa syukur yang tak terhingga ke hadirat-Nya, yang telah memberikan taufik dan hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul Allah SWT yang diutus ke dunia untuk membawa rahmat di seluruh alam semesta. Demikian juga, semoga dilimpahkan kepada keluarga, keturunan dan para sahabat Nabi SAW.

Dengan terselesainya penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan, baik fikiran dan materi. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis adalah makhluk biasa yang lemah dan tidak luput dari salah, sehingga kegiatan ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya bantuan dari pihak lain. Oleh karenanya, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Soeharto, S.E.,M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi semua kegiatan akademik dan memberikan kesempatan kepada mahasiswanya untuk selalu berkarya dalam bidang keilmuan;
2. Bapak Dr. H. Sutrisno RS, M.HI. selaku Dekan Fakultas Syari'ah IAIN Jember yang telah senantiasa mendidik mahasiswa Fakultas Syariah sesuai dengan Visi dan Misi jurusan;

3. Ibu Busriyanti, M.Ag yang telah berkenan membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam penyusunan skripsi ini;
4. Bapak Muhaimin, M.HI Selaku ketua jurusan hukum islam
5. Ibu Inayatul Anisah, S.Ag., M.Hum Selaku ketua program studi Al-Ahwal As-Syahsiyah Fakultas Syari'ah yang telah memberikan banyak motivasi dan arahan atas penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada teman-teman Fakultas Syariah Program Al-Ahwal As-Syahsiyah, Khususnya kelas H2 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah menjadi teman terbaik selama masa perkuliahan. Semoga kebersamaan ini tidak hanya berhenti pada masa akhir menempuh perkuliahan ini.
7. Serta para pihak yang terkait dalam penelitian ini.

Penulis juga menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan sehingga skripsi ini dapat memberi manfaat dan barokah bagi penulis sekaligus pembaca. Akhirnya, semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah AWT, Amiiin.

**IAIN JEMBER**  
Jember, September 2017

**Kiswatul Hasanah**  
NIM : 083 131 064



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kiswatul Hasanah  
NIM : 083131064  
Fakultas / Jurusan : Syari'ah/ Hukum Islam  
Program Studi : Al-Ahwal As-Syakhsiyah  
Institusi : IAIN Jember  
Alamat : Dsn Slatreh RT 006 RW 007 Desa Rek-Kerrek  
Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri yang berjudul “Strategi menjaga keharmonisan rumah tangga *Long Distance Relationship* (Studi kasus pasangan suami istri yang tinggal jarak jauh di Desa Rek-Kerrek Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan)”, Kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Jember, 08 September 2017

Saya yang menyatakan



KISWATUL HASANAH  
NIM: 083 131 064

## KEGIATAN WAWNCARA



Wawancara bersama kepala Desa Rek-Kerrek Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan



Wawancara bersama ibu Hakimah



Wawancara bersama bapak Baihaki



Wawancara bersama ibu Hasunah



Wawancara bersama ibu Romailah



Wawancar bersama ibu Nurul Jannah

## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Strategi menjaga keharmonisan rumah tangga LDR “ <i>Long Distance Relationship</i> ” (Studi kasus di Desa Rek-Kerrek Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan)	Strategi Menjaga keharmonisan rumah tangga LDR	<ol style="list-style-type: none"> <li>Konsep Keluarga Sakinah</li> <li>Konsep Hubungan jarak jauh (LDR)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengertian Keluarga Sakinah</li> <li>Ciri-ciri keluarga sakinah</li> <li>Tujuan Keluarga Sakinah</li> <li>Upaya membentuk keluarga sakinah</li> <li>Landasan hidup suami istri</li> <li>Langkah-langkah pembentukan keluarga sakinah</li> <li>Fungsi keluarga sakinah</li> <li>Pengertian hubungan jarak jauh (LDR)</li> <li>Faktor penyebab hubungan jarak jauh</li> <li>Dampak hubungan jarak jauh</li> <li>Solusi dari hubungan jarak jauh</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sumber Data Primer                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Suami/istri yang menjalin hubungan jarak jauh</li> <li>Kepala Desa Rek-kerrek</li> </ol> </li> <li>Data Sekunder                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Pendapat para ahli</li> <li>Buku-buku</li> <li>Jurnal</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Desain kualitatif dengan pendekatan deskriptif</li> <li>Penentuan subyek penelitian menggunakan purposive sampling</li> <li>Teknik pengumpulan data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Obervasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Studi pustaka</li> </ol> </li> <li>Analisis data deskriptif kualitatif</li> </ol>	<p>Pokok masalah: Strategi menjaga keharmonisan rumah tangga LDR “<i>Long Distance Relationship</i>” di Desa Rek-Kerrek Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan</p> <p>Sub pokok masalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana kondisi rumah tangga pasangan suami istri yang menjalin hubungn jarak jauh di Desa Rek-Kerrek Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan?</li> <li>Bagaimana strategi pasangan suami istri di Desa Rek-Kerrek yang berjarak jauh dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangganya?</li> </ol>



## MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ  
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦١﴾

Di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ  
وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَنِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا  
حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي  
الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ ۖ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ  
اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٦٢﴾

Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena itu Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena itu Allah telah memelihara (mereka) wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, yang telah melimpahkan rahmat sehingga karya ini bisa terselesaikan, karya ini ku persembahkan kepada:

1. Ayah dan ibu tercinta, yang telah berjuang dan selalu mendoakan serta memberikan restunya hingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, Semoga Allah SWT selalu merahmati, memberikan kesehatan serta umur yang berkah kepada mereka sekeluarga.
2. Kepada saudaraku khususnya kepada Kakakku Abdul Aziz, M.Pd yang selalu memberikan semangat, motivasi dan memberikan dorongan baik moral maupun spiritual mulai dari semester I hingga skripsi ini selesai.
3. Semua guruku, Khususnya KH. Abd Wazik Hamzah dan KH Muhammad Ainul Yaqin beserta semua dosen IAIN Jember, khususnya dosen Fakultas Syari'ah. terima kasih tak terhingga penulis ucapkan karena telah menjadi orang tua kedua yang selalu mendoakan , merestui , memberikan motivasi dan memberikan ilmunya selama ini.
4. Dosen pembimbing yang terhormat ibu Busriyanti, M.Ag yang telah membimbing saya dalam mengerjakan skripsi hingga skripsi ini selesai.
5. Dan yang terakhir saya persembahkan kepada Sahabat-sahabat santri PP. Ainul Yaqin khususnya Angkatan 2013 serta sahabat-sahabt H2 Al-Akhwal As-Syakhsiyah Angkatan 2013 yang selama ini memberikan pengalaman, kasih sayang serta kesan yang tak terlupakan.



**STRATEGI MENJAGA KEHARMONISAN RUMAH TANGGA  
LONG DISTANCE RELATIONSHIP  
( Studi kasus pasangan suami istri yang tinggal jarak jauh di Desa  
Rek-Kerrek Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan )**

**SKRIPSI**

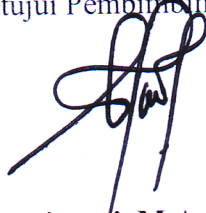
Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk Memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Hukum (SH)  
Fakultas Syariah  
Jurusan Hukum Islam  
Program Studi Al-Akhwāl As-Syakhsiyah

Oleh :

**KISWATUL HASANAH**

NIM. 083 131 064

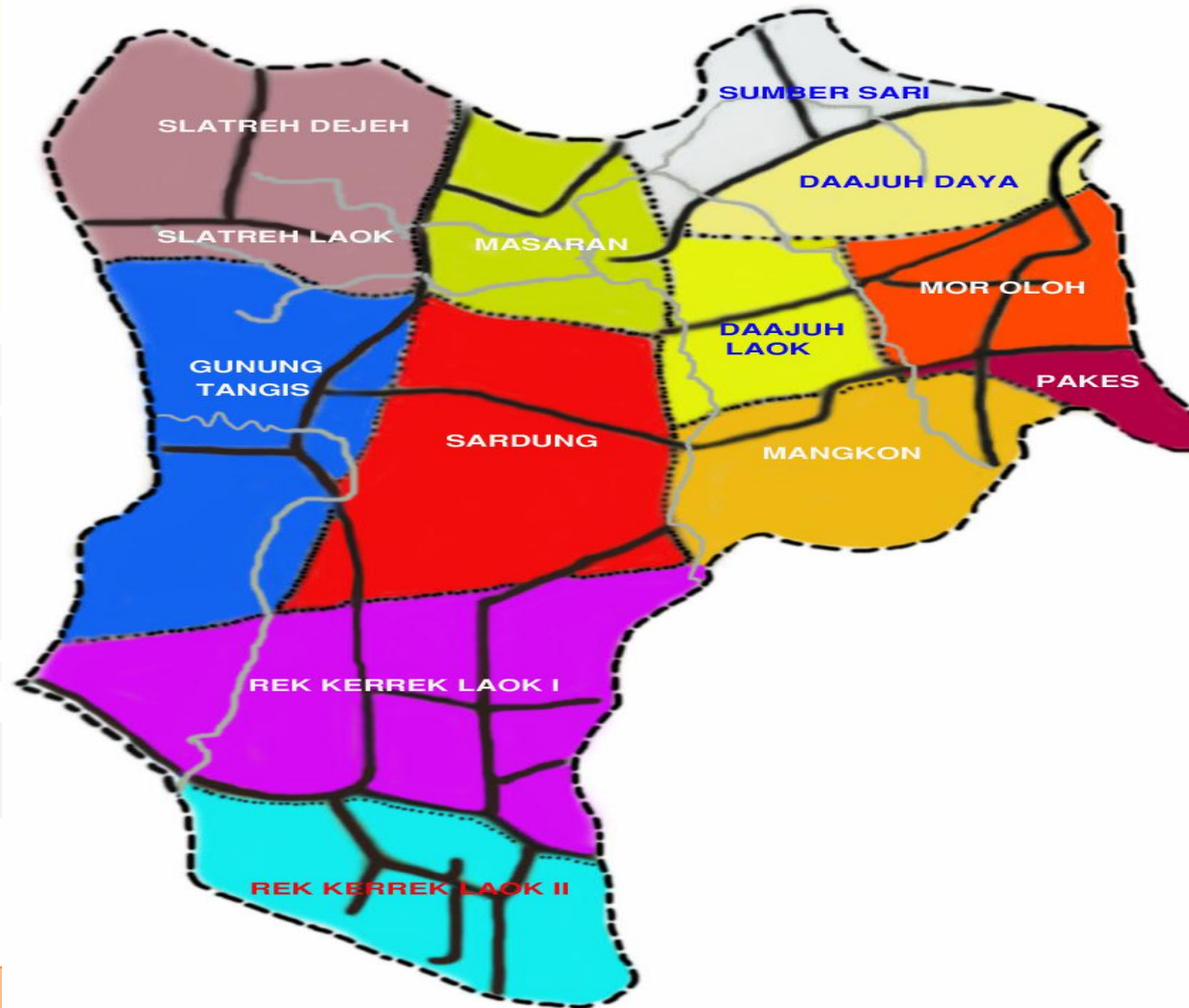
Disetujui Pembimbing :



**Busriyani, M.Ag**

NIP. 19710610 199803 2 002

# PETA DESA REK KERREK



## KETERANGAN :

- : Batas Desa
- ..... : Batas Dusun
- : Jalan Desa / Umum
- ~ : Sungai

## JUMLAH PENDUDUK :

1. Gunung Tangis	: L	P	8. Daajuh Laok	: L	P
2. Masaran	: L	P	9. Daajuh Daya	: L	P
3. Sardung	: L	P	10. Masaran	: L	P
4. Rek Kerrek Laok I	: L	P	11. Pakes	: L	P
5. Rek Kerrek Laok II	: L	P	12. Mor Oloh	: L	P
6. Slatreh Laok	: L	P	13. Sumber Sari	: L	P
7. Slatreh Daya	: L	P	JUMLAH	: L	P



PEMERINTAH KABUPATEN PAMEKASAN  
KECAMATAN PALENGAAN  
KANTOR DESA REKKERREK

SURAT KETERANGAN

No. 970 /432.506.02/VIII/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Rek-kerrek Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Kiswatul Hasanah  
NIM : 083 131 064  
Tempat & Tgl Lahir : Pamekasan, 05-07-1995  
Pekerjaan : Pelajar / Mahasiswa  
Jurusan / Prodi : Hukum Islam / Al - Akhwal As - Syakhsiyah  
Agama : Islam  
Alamat : Dusun Slatreh I Desa Rek-kerrek Kecamatan Palengaan

Betul-betul mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dan orang tersebut di atas benar-benar sudah selesai melakukan penelitian / survey / research / pengambilan data di Desa Rek-kerrek Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pamekasan, 08 Agustus 2017

Kepala Desa Rek-Kerrek



**FADIE**



KUTIPAN AKTA NIKAH  
 Nomor: 1119/K.I.18  
 LINTAS SUAMI

Pada hari Rabu 20-07-1978  
 tanggal bulan tahun 19.07.1978  
 Pukul 12.00 WIB

Telah diumumkan kepada kedua belah pihak

1. Nama: BAIHAKI  
 2. Biri (anak dari): HAJIN  
 3. Kelahiran: Puk. 01-07-1978  
 4. Warganegara: RI  
 5. Agama: ISLAM  
 6. Tempat tinggal: DSN Slatreh  
 7. Pekerjaan: Petani

1. Nama: JUNEI  
 2. Biri (anak dari): Puk. 03-07-1978  
 3. Kelahiran: Puk. 03-07-1978  
 4. Warganegara: RI  
 5. Agama: ISLAM  
 6. Tempat tinggal: DSN Slatreh  
 7. Pekerjaan: Petani

1. Nama: JUNEI  
 2. Biri (anak dari): Puk. 03-07-1978  
 3. Kelahiran: Puk. 03-07-1978  
 4. Warganegara: RI  
 5. Agama: ISLAM  
 6. Tempat tinggal: DSN Slatreh  
 7. Pekerjaan: Petani

1. Nama: JUNEI  
 2. Biri (anak dari): Puk. 03-07-1978  
 3. Kelahiran: Puk. 03-07-1978  
 4. Warganegara: RI  
 5. Agama: ISLAM  
 6. Tempat tinggal: DSN Slatreh  
 7. Pekerjaan: Petani

1. Nama: JUNEI  
 2. Biri (anak dari): Puk. 03-07-1978  
 3. Kelahiran: Puk. 03-07-1978  
 4. Warganegara: RI  
 5. Agama: ISLAM  
 6. Tempat tinggal: DSN Slatreh  
 7. Pekerjaan: Petani

1. Nama: JUNEI  
 2. Biri (anak dari): Puk. 03-07-1978  
 3. Kelahiran: Puk. 03-07-1978  
 4. Warganegara: RI  
 5. Agama: ISLAM  
 6. Tempat tinggal: DSN Slatreh  
 7. Pekerjaan: Petani

1. Nama: JUNEI  
 2. Biri (anak dari): Puk. 03-07-1978  
 3. Kelahiran: Puk. 03-07-1978  
 4. Warganegara: RI  
 5. Agama: ISLAM  
 6. Tempat tinggal: DSN Slatreh  
 7. Pekerjaan: Petani

4. Menepahi kebebasan berfikir dan bertindak sesuai dengan batas-batas yang ditentukan dalam aturan agama dan norma sosial  
 5. Horma bawahi yang diperuntukkan sebagai fakih atau watan salah di bawah penguasaannya, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku.

B. KEWAJIBAN BERSAMA SUAMI ISTRI

1. Menepahi rumah tangga  
 2. Menepahi kewajiban suami yang tetap  
 3. Saling menghormati, menghormati, setia dan memberi bantuan lahir batin  
 4. Saling memelihara kepercayaan dan tidak saling membuka rahasia pribadi  
 5. Sabar dan rela atas kekurangan dan kelemahan masing-masing  
 6. Saling bermusyawarah untuk kepentingan bersama  
 7. Memelihara dan mendidik anak yang tanggung jawab  
 8. Menghormati orang tua dan keluarga kedua belah pihak  
 9. Menjaga hubungan baik dengan tetangga dan bermasyarakat.

KEWAJIBAN SUAMI

1. Memimpin dan membimbing keluarga lahir batin  
 2. Melindungi istri dan anak-anak  
 3. Memelihara nafkah lahir dan batin sesuai dengan kemampuan  
 4. Mengatasi keadaan dan mencari penyelesaian secara bijaksana serta tidak bertindak sewenang-wenang  
 5. Membantu tugas istri dalam mengatur urusan rumah tangga.

KEWAJIBAN ISTRI

1. Menghormati dan mencintai suami  
 2. Mengatur urusan rumah tangga sebaik-baiknya  
 3. Menjaga dan menjaga kehormatan rumah tangga.

Ambaran 2  
 Puk. Nomor 2 Tahun 1980 jo. PWA Nomor 1 Tahun 1985  
 Model NA

KUTIPAN AKTA NIKAH  
 KANTOR URUSAN AGAMA  
 Kabupaten Pamekasan  
 Kecamatan: Pamekasan  
 Kabupaten/Pemerintah: Pamekasan



PROVINSI JAWA TIMUR  
 KABUPATEN PAMEKASAN

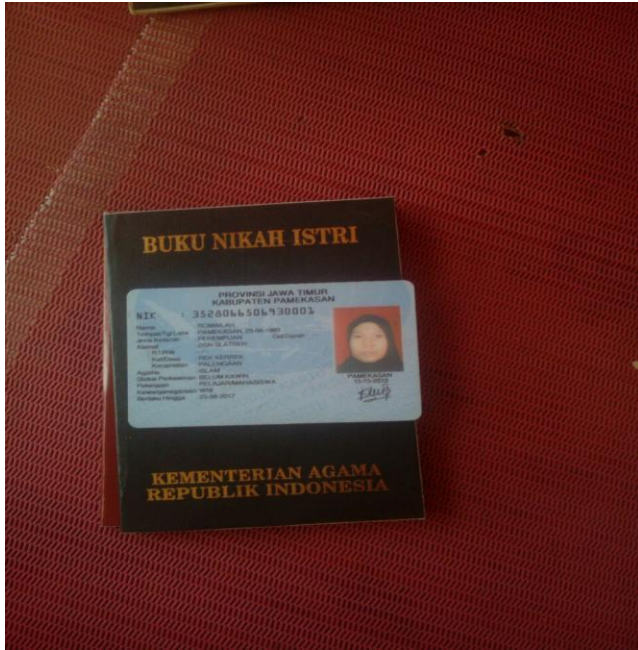
NIK : 3528060107780106

Nama : BAIHAKI  
 Tempat/Tgl Lahir : PAMEKASAN, 01-07-1978  
 Jenis Kelamin : LAKI-LAKI Gol. Darah : -  
 Alamat : DSN SLATREH  
 RT/RW : 007 / 007  
 Kel/Desa : REK KERREK  
 Kecamatan : PALENGAAN  
 Agama : ISLAM  
 Status Perkawinan : KAWIN  
 Pekerjaan : PETANI/PEKEBUN  
 Kewarganegaraan : WNI  
 Berlaku Hingga : 01-07-2017



PAMEKASAN  
 09-08-2012

*[Signature]*



# IAIN JEMBER